

**PENGARUH POLA ASUH, FASILITAS ORANGTUA DAN
FASILITAS SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 LAWANG**

SKRIPSI

Oleh :

Widyanna Ulfa

13130055



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juli,2017

**PENGARUH POLA ASUH, FASILITAS ORANG TUA DAN
FASILITAS SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 LAWANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Widyanna Ulfa

13130055



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH POLA ASUH, FASILITAS ORANGTUA DAN FASILITAS
SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 LAWANG

SKRIPSI

Oleh:

Widyanna Ulfa

13130055

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 19690303 200003 1 002

Malang, 23 Mei 2017

Mengetahui

a.n. Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Sekretaris Jurusan



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 19810719 200801 2 008

PENGARUH POLA ASUH, FASILITAS ORANGTUA DAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LAWANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Widyanna Ulfa (13130055)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2017 dan dinyatakan LULUS

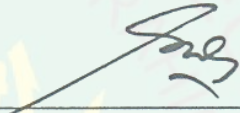
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 


Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur dari hati yang paling dalam

Karya ini ku persembahkan untuk :

Ayahanda Wiji dan Ibunda Siamah tercinta

Doa dan restu kalianlah yang selalu menyertai langkahku dan segala limpahan kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan dan semangat dan selalu memotivasi demi keberhasilanku.

Mbah putri Tasemi yang selalu memberikan semangat serta do'a yang terus menerus untuk kesuksesanku.

Adikku Moch. Sidiq Wibisono terima kasih atas setiap do'a dan perhatiannya

Sahabat –sahabat seperjuanganku Mahda, Fauziah dan Anis yang telah mewarnai hari-hariku, yang selalu ada dalam suka mau pun duka

Seseorang yang spesial

Yang selalu memberikan semangat dan motivasi utukku, terima kasih atas pengertian dan perhatiannya, yang selalu sabar dan selalu ada di saat suka maupun duka

Teman –teman P.IPS angkatan 2013 “P.IPS-B”

Keluargaku Kos Putri “Sunan Ampel 1 no.1”

Almamaterku tercinta UIN Maliki Malang

Motto

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak akan membebani hambanya di luar kemampuannya.¹

(QS. Al –Baqarah,2:286)



¹ Al-Qur'an dan terjemahannya DEPAG RI.(Semarang,Karya Toha Putra) hlm 49

Dr.H. Wahidmurni, M.Pd.,Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Widyanna Ulfa
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 23 Mei 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Widyanna Ulfa
NIM : 13130055
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh, Fasilitas Orangtua dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr.H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303200031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2017



Widyanna Ulfa membuat pernyataan

Widyanna Ulfa

NIM 13130055



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh, Fasilitas Orangtua dan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang” dengan sebaik-baiknya.

Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman penuh pengetahuan seperti yang kita jumpai sekarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardja, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Ketua Jurusan P.IPS
4. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini, terimakasih atas bimbingan bapak yang tak pernah berhenti mengalir.
5. Bapak Dwi Indrayanto, SH selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lawang yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu guru dan karyawan SMP Negeri 2 Lawang, yang telah menerima dan menyambut, serta menjadikan kami bagaikan keluarga.
7. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang tahun pelajaran 2016/2017.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Wiji dan Ibu Siamah yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta

senantiasa mendoakan saya di setiap sholatnya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya

9. Semua teman-teman saya jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2013 yang telah membantu, memberi semangat dan motivasi saya dalam melaksanakan tugas ini.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti ini menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Untuk itu peneliti mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, dengan tujuan untuk memperoleh kesempurnaan.

Akhir kata praktikan sampaikan terima kasih atas segala dukungannya. Semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi dunia pendidikan serta penelitian.

Malang, 23 Mei 2017
Penulis

Widyanna Ulfa
NIM. 13130055

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ش	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ط	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ظ	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ع	=	zh	ه	=	h
د	=	d	غ	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	ف	=	gh	ي	=	y
ر	=	r						

B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = â
- Vokal (i) panjang = î
- Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

- أو = aw
- أى = ay
- أو = â
- إى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian	9
Tabel 2.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang	67
Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang	68
Tabel 3.3 Jabaran tingkat skala	72
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	73
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas	76
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	77
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dominan dari Setiap Pola Asuh	88
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter	90
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis	91
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permissif	92
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Fasilitas Orangtua	93
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Fasilitas Sekolah	94
Tabel 4.7 Hasil belajar	95
Tabel 4.8 Persamaan Regresi	96
Tabel 4.9 Koefisien Korelasi dan Determinasi	98
Tabel 4.10 Uji F	99
Tabel 4.11 Uji T	100
Tabel 4.12 Uji Normalitas	103
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritas	104
Tabel 4.14 Uji Autokorelasi	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual	62
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	64



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR NOTA DINAS.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Originalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Istilah.....	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pola Asuh	
1. Pengertian Pola Asuh	16
2. Jenis –jenis Pola Asuh Orangtua.....	18
3. Pola Asuh dalam Perspektif Islam	23
4. Karakteristik anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP)	28
B. Fasilitas Orangtua.....	31
C. Fasilitas Sekolah	
1. Pengertian Fasilitas	34

2. Macam-macam Fasilitas.....	38
D. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	
1. Pengertian Belajar	41
2. Pengertian Hasil Belajar.....	42
3. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	43
4. Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.....	53
5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	57
6. Hakikat Pembelajaran IPS	58
E. Pengaruh Pola Asuh , Fasilitas Keluarga dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS.....	59
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	63
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
C. Data dan Sumber Data	65
D. Subyek Penelitian	66
E. Instrumen Penelitian.....	69
F. Teknik Pengumpulan Data	71
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	72
H. Analisis Data	77
 BAB IV PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	86
B. Analisis Statistik Deskriptif	88
C. Analisis Data	96
1. Analisis Regresi Linier Berganda	96
2. Pengujian Hipotesis.....	99
3. Uji Asumsi Klasik.....	102
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang	106
B. Pengaruh Fasilitas Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang	110
C. Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang	111
D. Pengaruh Pola Asuh, Fasilitas Orangtua dan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang.....	112
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	115
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Ulfa, Widyanna. 2017. *Pengaruh Pola Asuh, Fasilitas Orangtua dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak.

Kata kunci : Pola Asuh, Fasilitas Orangtua, Fasilitas Sekolah dan Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya yakni pola asuh orangtua, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang (2) menjelaskan pengaruh fasilitas dari orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang (3) menjelaskan pengaruh fasilitas dari sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang (4) menjelaskan pengaruh pola asuh, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket (kuisisioner). Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang dengan jumlah 152 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pola asuh orangtua tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan $0,098 < T_{tabel} 1,97612$. (2) fasilitas orangtua tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan $0,345 < T_{tabel} 1,97612$. (3) fasilitas sekolah tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan $1,418 < T_{tabel} 1,97612$. (4) pola asuh, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lawang yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} 0,773 < F_{tabel} 2,67$ dengan signifikansi $0,511 (\alpha=0,05)$.

ABSTRACT

Ulfa, Widyanna. 2017. The influence of parenting styles, parent facilities and school facilities on Social Science learning outcome of grade VIIIth Students of SMP Negeri 2 Lawang. Skripsi, Social Science Education Study Program, Majors Education Of Social Science, Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training, State University of Islam(UIN) Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Dr. H. Wahidmurni,M.Pd.Ak.

Keyword : Parentings, Facility Parent, Facility Go to school and Result of Learning.

Learning outcome is the obtained outcome which the students got after following learning activities in certain period of time. It results changes not only in an individual but also group as a result of learning activities. Learning outcome can also be influenced by some factors which are namely parenting, parents' facilities and school facilities.

The present research was purposed to (1) explain the influence of the parentings on the Social Science learning outcome of the VIIIth grade students of SMP Negeri 2 Lawang (2) explain the influence of parent's facilities on the Social Science learning outcome of the VIIIth grade students of SMP Negeri 2 Lawang (3) explain influence of the school facilities on the social science learning outcome of the VIIIth grade students of SMP Negeri 2 Lawang (4) explaining the influence of parenting styles, parents' facilities and school facilities on the Social Science learning outcome of the VIIIth grade students of SMP Negeri 2 Lawang.

Quantitative: descriptive correlative study was employed in the present research. The data was collected by using questionnaire. The subjects of the study were the entire VIIIth grade students of SMP Negeri 2 Lawang on the amount of 152 students. Then, the data was analyzed by using descriptive statistic and doubled linear regression.

Results of research indicated that (1) the parenting styles didn't effect significantly in improving the students' learning outcome which was shown by $0,098 < t\text{-table } 1,97612$.(2) parents facilities didn't effect significantly in improving students' learning outcome which was shown by $0,345 < t\text{-table } 1,97612$.(3) school facilities didn't effect significantly in improving students' learning outcome which was shown by $1,418 < T\text{tabel } 1,97612$.(4) Parenting styles, parent facilities and school facilities didn't effect significantly in improving VIIIth grade students learning outcome on Social Science subject in SMP Negeri 2 Lawang which was shown at with $F\text{-value } 0,773 < F\text{-table } 2,67$ on $0,511(=?=0,05)$ significance.

مستخلص البحث

ألفا، وديينا ٢٠١٧. تأثير أسلوب الرعاية، مرافق الوالدين ومرافق المدرسة عند نتيجة التعلم علم الإجتماعية في فصل الثاني مدرسة العالية الثانية لاونق. البحث الجامعي، قسم تعليم علم الإجتماعية. كلية التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف: واحد مرني الماجستير.

الكلمة الرئيسية : أسلوب الرعاية، مرافق الوالدين، ومرافق المدرسة، نتيجة التعلم

نتيجة التعلم الذي حصل عليه الطلاب بعد اشتراك عملية التعليم طول الوقت المعينة يؤدي إلى تغيير النفوس الفرد وكذلك المجموعة كنتيجة عملية التعليم. نتيجة التعلم كذلك أثره بعض العوامل، منها: أسلوب الرعاية، مرافق الوالدين ومرافق المدرسة.

وأما الهدف من هذه البحث فيما يلي: (١) شرح تأثير أسلوب الرعاية الوالدين عند نتيجة التعلم علم الإجتماعية في فصل الثاني مدرسة العالية الثانية لاونق. (٢) شرح تأثير مرافق الوالدين عند نتيجة التعلم علم الإجتماعية في فصل الثاني مدرسة العالية الثانية لاونق. (٣) شرح تأثير مرافق المدرسة عند نتيجة التعلم علم الإجتماعية في فصل الثاني مدرسة العالية الثانية لاونق. (٤) شرح تأثير أسلوب الرعاية، مرافق الوالدين ومرافق المدرسة عند نتيجة التعلم علم الإجتماعية في فصل الثاني مدرسة العالية الثانية لاونق.

المدخل الذي استخدمه هذا البحث هو المدخل الكمي. ومنهجه هو وصف الإرتباط، وأدوات البحث في هذا البحث هو الإستبانة. وعينة هذا البحث هي جميع الطلاب في فصل الثاني مدرسة العالية الثانية لاونق قدر ١٥٢ طالبا. وأما التحليل في هذا البحث يستخدم الإحصاء الوصفي وتراجع الخطي المتعدد.

وأما نتيجة هذا البحث كما يلي: (١) أسلوب الرعاية الوالدين لا يؤثر كثيرا في ترقية نتيجة التعلم الطلاب نظرا من ٠,٠٩٨ < الطاولة ١,٩٧٦١٢ (٢) مرافق الوالدين كذلك لا يؤثر كثيرا في ترقية نتيجة التعلم الطلاب نظرا من ٠,٣٤٥ < الطاولة ١,٩٧٦١٢ (٣) مرافق المدرسة كذلك لا يؤثر كثيرا في ترقية نتيجة التعلم الطلاب نظرا من ١,٤١٨ < الطاولة ١,٩٧٦١٢ (٤) مرافق والدين ومرافق المدرسة كذلك لا يؤثر كثيرا في ترقية نتيجة التعلم الطلاب فصل الثاني مدرسة العالية الثانية لاونق نظرا من **Fhitung** ٠,٧٧٣ < الطاولة ٢,٦٧ بالحاصل ٠,٥١١ ($\alpha=٠,٠٥$)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan dan menciptakan perubahan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat dinamik.¹

Makin maraknya pelanggaran terhadap nilai moral yang diakibatkan oleh remaja dapat dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri. Pemicu utamanya diduga adalah situasi dan kondisi yang negatif.² Keluarga adalah pondasi utama bagi pendidikan anak, dimana dia dibentuk oleh orang tua mereka. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dan sekaligus sebagai panutan dan pembimbing dalam melewati fase-fase perkembangannya.

Tipe pola asuh yang diterapkan oleh orangtua merupakan sebuah bentuk pendidikan yang dilakukan sejak usia dini dimana orangtua dalam mendidik anak-anaknya dengan cara bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak. Kebiasaan –kebiasaan di lingkungan keluarga sedikit banyak akan mempengaruhi kebiasaan anak-anak yang ada dalam lingkungan tersebut karena tipe kepribadian pada masa kanak-kanak adalah imitasi.

¹ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991), hlm 9

² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998), hlm. V

Dalam keseluruhan proses pendidikan memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Hasan Langgulung menyebutkan bahwa dalam pendidikan mengandung dua aspek, Pertama: Aspek mengajar dan, Kedua: Aspek belajar. Aspek mengajar itu hanyalah suatu cara untuk memantapkan proses belajar itu. Sedangkan proses belajar berlaku apa sebenarnya yang terjadi pada manusia.³

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang.⁴ Maka dari itu banyak para ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan kita.

Sebagian orang tua beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Sedangkan hal yang sebenarnya orangtua tidak

³ Ibid .,hlm 23

⁴Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Bina Aksara, 1988),hlm. V

tau bagaimana seorang anak memiliki masalah atau tidak dalam proses belajarnya. Orang yang beranggapan demikian dan tidak tau masalah apa yang dalam proses belajar seorang anak biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Tidak disangkal lagi bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga bagi pelajar sendiri penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar tapi jugabagi (calon-calon) pendidik, pembimbing dan pengajar didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Proses belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang terdapat didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yang terdapat diluar individu.

Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan pada faktor ekstern pada siswa salah satunya faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan sekolah dan masyarakat juga banyak mempengaruhi proses belajar siswa.

Selain itu faktor ekstern selain keluarga adalah fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua dan fasilitas belajar yang diperoleh dari sekolah, dimana fasilitas belajar ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar dari seorang anak. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap disertai penggunaan atau pemanfaatan yang maksimal oleh guru maupun siswa dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk mencapai keberhasilan belajar harus diimbangi dengan dengan adanya fasilitas belajar yang memadai. Bagaimanapun siswa tidak akan belajar dengan baik tanpa adanya fasilitas belajar yang memadai. Dengan fasilitas belajar yang memadai diharapkan siswa mampu mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Pada dasarnya hubungan orangtua dan anak tergantung pada sikap serta perilaku orangtua dalam keluarga. Sikap orang tua sangat menentukan terbentuknya hubungan keluarga sebab apabila hubungan telah terbentuk dengan baik, maka hal ini cenderung untuk di pertahankan, karenanya sikap orangtua terhadap anak merupakan hasil belajar. Banyak faktor yang juga menentukan sikap apa yang di pelajari, yang paling umum diantaranya adalah sebagai berikut: pengalaman awal orangtua sebagai anak (dari pola asuh orangtuannya yang di terapkan ketika mereka masih anak-anak) serta nilai budaya mengenai cara terbaik memperlakukan anak. Orangtua yang dahulunya menerima suatu bentuk pola asuh tertentu seringkali orang akan menerapkan kembali kepada anak-anak mereka di kemudian hari.

Ketika berbicara masalah hasil belajar yang telah diraih oleh para siswa disekolah ,hal itu banyak yang mempengaruhi. Disamping model pendidikan

yang diterapkan pada sekolahan terdapat faktor lain, yaitu pendampingan keluarga selama proses belajar mereka. Pendidikan yang dilakukan di sekolah terbatas pada jam belajar saja, selebihnya para siswa berada pada lingkungan keluarga maka unsur keluarga sangat berperan dalam perjalanan belajar siswa. Banyak siswa yang hasil berprestasi akan tetapi kondisi keluarganya tidak sehat atau bisa dikatakan *broken home*. Hal ini sangat bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa.

Meski pencapaian hasil belajar yang baik penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Di sinilah nampaknya persaingan dalam mendapatkan hasil belajar dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk memacu hasil belajar. Semuanya tergantung dari proses dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Konsekuensinya kegiatan tersebut harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.⁵

Penulis menemukan beberapa realita yang terjadi yaitu ketika ada seorang teman yang berangkat dari keluarga mampu dan fasilitas yang diperoleh mencukupi, akan tetapi kehidupan belajarnya tidak maksimal maka hasil belajarnya pun rendah. Sebaliknya ada anak dari keluarga kurang mampu, akan tetapi hasil belajarnya bagus dan semangat belajarnya tinggi.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

Seorang anak ketika masih kanak-kanak pembentukan mental secara psikologi sangat bergantung sekali pada pola asuh yang digunakan orangtuanya, sedangkan proses belajar adalah proses mental, maka penulis disini beranggapan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan fasilitas yang diberikan orang tua maupun sekolah dengan tingkat belajar siswa yang akhirnya terukur dengan adanya hasil belajar. Adanya hubungan antara pola asuh dengan proses mental seorang anak maka ada juga pengaruhnya dengan hasil belajar siswa. Atas dasar latar belakang yang sudah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengangkat sebuah judul **“Pengaruh Pola Asuh, Fasilitas Orangtua dan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pola asuh orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang ?
2. Apakah fasilitas dari orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang ?
3. Apakah fasilitas dari sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang ?
4. Apakah pengaruh antara pola asuh, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh fasilitas dari orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh fasilitas dari sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang.
4. Untuk menjelaskan pengaruh pola asuh , fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diharapkan peneliti dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta masukan untuk SMP Negeri 2 Lawang.

2. Bagi Peneliti Lain/Lanjutan

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Hipotesis terbagi menjadi dua jenis yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁶

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada pengaruh positif signifikan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang

H_{a1} : Ada pengaruh positif signifikan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang

H_{02} : Tidak ada pengaruh positif signifikan fasilitas dari orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang

H_{a2} : Ada pengaruh positif signifikan fasilitas dari orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang

H_{03} : Tidak ada pengaruh positif signifikan fasilitas dari sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang

⁶ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005) hlm. 89

Ha₃ : Ada pengaruh positif signifikan fasilitas dari sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang

Ho₄ : Tidak ada pengaruh positif signifikan pola asuh orangtua, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang

Ha₄ : Ada pengaruh positif signifikan pola asuh orangtua, fasilitas dari orangtua dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah pengaruh pola asuh orangtua dan fasilitas orangtua serta fasilitas sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang. Variabel bebas (X_1) adalah pola asuh orangtua dan variabel bebas (X_2) adalah fasilitas dari orangtua serta fasilitas sekolah. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun rincian ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pada persoalan:

Tabel 1.1

Variabel Bebas	Variabel Terikat
<ul style="list-style-type: none"> • Pola Asuh Orangtua • Fasilitas Orangtua • Fasilitas Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Belajar

G. Originalitas Penelitian

Pembahasan dan penelitian tentang pola asuh orangtua bukanlah tema yang baru dan asing di dunia penelitian. Paling tidak, ada beberapa penelitian terdahulu yang menetapkan tema dan masalah tentang pola asuh orangtua.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Din Haq yang menjelaskan tentang "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN Malang 1" penelitian tersebut sama – sama membahas tentang pengaruh pola asuh orangtua namun berbeda pada variabel kedua karena dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah skripsi tentang "Pengaruh Kreatifitas Guru dan Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Kota Kediri" oleh Ainina Mutiarani Ardian. Dalam penelitian ini juga terdapat persamaan yaitu pada variabel kedua yang membahas tentang fasilitas sekolah, namun berbeda pada variabel pertama dan ketiga..

Kemudian pada penelitian berikutnya adalah skripsi tentang "Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IIS di MAN Malang 1" oleh Chairatul Umami Rusdiah dan skripsi tentang "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di MI Yusuf Abdussatar Kediri dan MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat NTB" oleh Muhammad Hamdi, dari kedua skripsi ini juga terdapat persamaan yaitu pada variabel

pertama dan ketiga yaitu membahas tentang pola asuh orangtua dan hasil belajar, namun berbeda pada variabel kedua.

Tabel 2.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhammad Din Haq Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN Malang 1, 2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh sebagai variabel independen 2. Merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya terdapat dua variabel 2. Objek kajiannya di MAN Malang 1 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah sebagai variabel independen 2. Merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif
2.	Ainina Mutiarani Ardian Pengaruh Kreatifitas Guru dan Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN Kota Kediri, 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas sekolah sebagai variabel independen 2. Merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatifitas guru sebagai variabel independen 2. Motivasi belajar sebagai variabel dependen 3. Objek kajiannya di MAN Kota Kediri 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Prestasi belajar mata pelajaran IPS sebagai variabel dependen 4. Objek kajiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang
3.	Chairatul Umami Rusdiah Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IIS di MAN Malang 1, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh sebagai variabel independen 2. Merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status sosial ekonomi sebagai variabel independen 2. Objek kajiannya di MAN Malang 1 	
4.	Muhammad Hamdi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh orangtua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi belajar 	

	Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di MI Yusuf Abdussatar Kediri dan MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat NTB , 2015	sebagai variabel independen 2. Merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif	sebagai variabel dependen 2. Hasil belajar sebagai variabel dependen 3. Objek kajiannya di MI Yusuf Abdussatar Kediri dan MI Attarbiyah Addiniyah Gersik Lombok Barat	
--	--	---	---	--

Dari semua judul penelitian terdahulu belum ditemukan adanya pengaruh pola asuh orangtua, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar. Maka peneliti mencoba menawarkan judul tentang pengaruh pola asuh, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang. Sedangkan dari penelitian terdahulu belum ada yang mencoba meneliti pengaruh antar variabel penelitian baik secara parsial maupun secara simultan. Lebih –lebih tidak ada yang mencoba menggabungkan untuk meneliti variabel bebas pola asuh, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah terhadap variabel terikat hasil belajar siswa. Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tempat penelitian ini dilakukan, subjek penelitian dan mata pelajaran yang diambil nilainya untuk menganalisis hasil belajar siswa.

H. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya kerancuan dalam memahami maksud definisi istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dipandang perlu penegasan istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua adalah pola interaksi antara orangtua dan anak selama masa pengasuhan dan perawatan dengan tujuan untuk membimbing atau mengarahkan serta mendidik anak-anaknya pada kehidupan yang lebih baik dalam suatu lingkungan keluarga. Pola asuh tersebut meliputi demokratis, otoriter dan pesimif. Dalam hal ini yang dimaksud orangtua yaitu ayah dan ibu atau yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh anak. Pola asuh dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan kuesioner.
2. Fasilitas orangtua adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di rumah maupun disekolah, seperti adanya ruang belajar, alat tulis menulis, buku pelajaran, penerangan ,komputer dan lain sebagainya. Fasilitas orangtua dalam penelitian ini di ukur menggunakan kuesioner.
3. Fasilitas sekolah adalah semua fasilitas yang harus dimiliki sekolah untuk menunjang proses belajar yang berupa kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran guna mempermudah proses pembelajaran agar dapat menimbulkan minat dan perhatian anak didik untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Fasilitas sekolah dalam penelitian ini di ukur menggunakan kuesioner .

4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar dan diwujudkan dalam raport pada setiap semester. Dalam penelitian ini, hasil belajar dilihat pada nilai UTS rapor siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil. Rapor yang digunakan masih menggunakan rapor KTSP.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi yang disusun oleh peneliti, maka pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

1. BAB I

Pada bab ini peneliti menguraikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Pada bab ini berisi hasil penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Variabel penelitian yang digunakan meliputi: pola asuh orangtua, fasilitas orangtua serta fasilitas sekolah, dan hasil belajar mata pelajaran IPS .

3. BAB III

Pada bab ini dikemukakan metode penelitian yang meliputi pemaparan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

4. BAB IV

Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan pada responden.

5. BAB V

Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

6. BAB VI

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian penutup disini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Berdasarkan tata bahasa, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat dan mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.

Lingkungan pertama yang mempunyai peran penting adalah lingkungan keluarga. Dimana seorang anak dilahirkan, diasuh dan dibesarkan. Disinilah proses pendidikan berawal. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan anak berbahasa dengan mengajari anak mengucapkan kata ayah, ibu, nenek, kakek dan anggota keluarga lainnya. Orang tua adalah orang yang pertama kali mengajarkan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu dalam pendidikan anak dukungan dari orangtua sangat diperlukan.⁷

Mengasuh anak merupakan proses yang sangat kompleks, sebab banyak hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengasuh anak. Dalam mengasuh dan mendidik anak membutuhkan beberapa kemampuan

⁷ Imam Musbikin. *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya?*. (Jogjakarta: Diva Press, 2009) hlm 111

yang perlu diperhatikan, seperti memberikan kasih sayang, penanaman
rasa disiplin, pemberian hukuman dan hadiah, pemberian



teladan, penanaman sikap dan moral, serta kecakapan dalam mengatur anak. Hal tersebut merupakan rangkaian suatu pola yaitu pola asuh orangtua.

Sebagaimana dalam Tarikh Attariyyah al-Islamiyyah, A. Shallaby dalam Imam Musbikin. "pendidikan anak membutuhkan kesungguhan dan kesabaran, pikiran dan kasih sayang murni, yang kesemuanya ini tidak akan sempurna kecuali berhubungan dengan orang yang telah diberi fitrah uluhiyah bagi pekerjaan murni ini, yakni kedua orangtua."⁸

Menurut Wahyuni, bahwa dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orangtua ini dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor diantaranya pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka, nilai-nilai yang dianut oleh orangtua, tipe kepribadian orangtua maupun keluarga, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak.⁹

Sehingga Wahyuni dalam penelitiannya menjelaskan pola asuh adalah suatu model dan cara pemberian perlakuan seseorang kepada orang lain dalam suatu lingkungan sosial, atau dengan kata lain pola asuh adalah model dan cara dari orangtua memperlakukan anak dalam suatu lingkungan keluarganya sehari-hari, baik perlakuan yang berupa fisik maupun psikis.¹⁰

⁸ Ibid. hlm 109

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 1976) hlm. 144

¹⁰ *Ibid*

Menurut pendapat Mussen, mendefinisikan pola asuh orangtua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.¹¹

Menurut Kohn, pola asuh merupakan sikap interaksi antara orangtua dan anak-anaknya selama mengadakan pengasuhan. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.¹²

2. Jenis –jenis Pola Asuh Orangtua

Individu dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya banyak dipengaruhi oleh peranan orangtua dan lingkungan lainnya. Ada tiga jenis pola asuh yaitu antara lain:

1) Pola Asuh Permissif

Definisi pola asuh menurut beberapa ahli yaitu:¹³

Hurlock mengemukakan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh permissif memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orangtua cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orangtua, tidak ada hadiah ataupun pujian meski anak

¹¹ Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Arcan, 1994) hlm. 395

¹² Poerwadannita. *Kamus Umum Indonesia*. (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1984) hlm. 733

¹³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm

berperilaku sosial baik, tidak adanya hukuman meski anak melanggar peraturan.

Gunarsa mengemukakan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh permissif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya. Prasetya dalam Anisa menjelaskan bahwa pola asuh permissif atau biasa disebut pola asuh penelantar yaitu dimana orangtua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan, dan orangtua tidak mengetahui apa dan bagaimana kegiatan anak sehari-harinya.

Dariyo dalam Anisa juga menambahkan bahwa pola asuh permissif yang diterapkan orangtua, dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun bila anak mampu menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

2) Pola Asuh Otoriter

Defisi pola asuh otoriter menurut beberapa ahli yaitu:¹⁴

Hurlock mengemukakan bahwa orangtua yang mendidik anak dengan menggunakan pola asuh otoriter memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orangtua menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orangtua, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), dan orangtua jarang memberikan hadiah maupun pujian.

Menurut Gunarsa, pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orangtua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi berkurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

Senada dengan Hurlock, Dariyo dalam Anisa, menyebutkan bahwa anak yang dididik dalam pola asuh otoriter, cenderung memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu.

3) Pola Asuh Demokratis

Definisi pola asuh demokratis menurut beberapa ahli yaitu:¹⁵

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 49

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 51

Hurlock mengemukakan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan ciri-ciri adanya kesempatan anak untuk berpendapat mengapa ia melanggar aturan sebelum hukuman dijatuhkan, hukuman diberikan kepada perilaku salah, dan memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar.

Gunarsa mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orangtua, memberikan penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

Dariyo dalam Anisa mengatakan bahwa pola asuh demokratis ini, di samping memiliki sisi positif dari anak, terdapat juga sisi negatifnya, dimana anak cenderung merongrong kewibawaan otoritas orangtua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orangtua.

Diakui dalam prakteknya di masyarakat tidak digunakan pola asuh yang tunggal, dalam kenyataan tiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya, adakalanya orangtua menerapkan pola asuh permissif, otoriter, dan demokratis. Dengan demikian secara tidak langsung tidak ada jenis pola asuh yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi orangtua cenderung menggunakan ketiga pola asuh tersebut. Hal ini sejalan

dengan apa yang dikemukakan oleh Dariyo dalam Anisa, bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua cenderung mengarah pada pola asuh situasional, dimana orangtua tidak menerapkan salah satu jenis pola asuh tertentu, tetapi memungkinkan orangtua menerapkan pola asuh secara fleksibel, luwes, dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Menurut Bolson, pola asuh orangtua dapat digolongkan dalam tiga tipe, diantaranya:¹⁶

a. Otoriter

Orangtua berada dalam posisi sebagai arsitek. Orangtua dengan cermat memutuskan bagaimana individu harus berperilaku, memberikan hadiah atau hukuman agar perintah orangtua ditaati. Tugas dan kewajiban orangtua tidak sulit, tinggal menentukan apa yang diinginkan dan harus dikerjakan atau yang tidak boleh dilakukan oleh anak-anak mereka.

b. Demokratis

Tipe ini bercirikan adanya kebebasan dan ketertiban, orangtua memberikan arahan atau masukan-masukan yang sifatnya tidak mengikat kepada anak. Dalam hal ini orangtua bersifat objektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak-anaknya. Sehingga orangtua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak.

¹⁶Andrie, Winarti & Utami, *Pola Asuh Orangtua dan Nilai-nilai Kehidupan yang Dimiliki oleh Remaja* (Fenomena: Jurnal Psikologi, 2001) hlm. 71

c. Permisif

Orangtua biasanya bertindak menghindari adanya konflik ketika orangtua merasa tidak berdaya ingin mempengaruhi anak. Akibatnya, orangtua membiarkan perbuatan-perbuatan salah yang dilakukan anak, karena anak dibiarkan melakukan tindakan sesuka hati dan tidak ada kontrol dari orangtua.

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang demokratis, akan membuat anak mudah bergaul, aktif dan ramah tamah. Anak belajar menerima pandangan orang lain, belajar dengan bebas mengemukakan pandangannya sendiri dan mengemukakan alasan-alasannya. Hal ini bukan berarti bahwa anak bebas melakukan segala-galanya. Bimbingan kepada anak tetap diberikan. Anak lebih mudah melakukan kontrol terhadap sikapnya yang tidak disukai masyarakat, anak juga merasakan kehangatan dalam pergaulan.

3. Pola Asuh dalam Perspektif Islam

Mengasuh dan memelihara anak merupakan kewajiban dari orangtua sekaligus sebagai hak yang sudah semestinya diterima oleh setiap anak. Dalam hukum islam terdapat suatu istilah yang disebut dengan *hadanah*, yaitu memelihara anak-anak yang masih kecil, baik itu laki-laki maupun perempuan dengan menyediakan sesuatu yang menjadikan anak baik, mengasuh, merawat, dan menjaganya dari sesuatu yang membahayakan dirinya serta memberikannya pendidikan dalam seluruh aspek kehidupan

sehingga ketika dewasa mereka menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki tanggung jawab.

Setiap orangtua memegang teguh prinsip-prinsip islam sebagai tolak ukur dalam mendidik anak-anaknya, sebab ia akan membimbing manusia pada fitrahnya yang lurus, yaitu pembentukan pribadi-pribadi yang bertaqwa. Hal ini sebagaimana yang tersirat dalam sebuah hadits bahwasannya Rasulullah SAW membuat garis dengan tangannya seraya bersabda:” Inilah jalan Allah SWT yang lurus” Kemudian beliau membuat garis- garis yang banyak sekali di kanan kirinya seraya beliau bersabda : “ Inilah jalan-jalan yang tak satupun terlepas dari intaian setan yang menyesatkan”Kemudian beliau membaca ayat Al-Qur’an :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكَمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٥٣)

Artinya:” Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. “(QS. Al-An’am; 153)¹⁷

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ - وَهُوَ أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ - أَنَّ أَبَا خَالِدٍ الْأَحْمَرِيَّ، عَنْ مُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَطَّ

¹⁷ Al-Qur’an dan terjemahannya DEPAG RI.(Semarang,Karya Toha Putra) hlm 283

خَطًّا هَكَذَا أَمَامَهُ، فَقَالَ: "هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ". وَخَطَّيْنِ عَنْ يَمِينِهِ، وَخَطَّيْنِ عَنْ شِمَالِهِ، وَقَالَ: "هَذِهِ سَبِيلُ الشَّيْطَانِ". ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ فِي الْخَطِّ الْأَوْسَطِ، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ: {وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ}

Disebutkan bahwa telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Muhammad (yaitu Abu Bakar ibnu Abu Syaibah), telah menceritakan kepada kami Abu Khalid Al-Ahmar, dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir yang mengatakan, "Ketika kami sedang duduk di dekat Nabi Saw., maka beliau membuat suatu garis seperti ini di hadapannya, lalu bersabda: *'Ini adalah jalan Allah,'* lalu membuat dua garis di sebelah kanan dan dua garis lagi di sebelah kiri garis pertama, lalu bersabda, *'Ini jalan-jalan setan.'* Sesudah itu Nabi Saw. meletakkan tangannya pada garis yang paling tengah seraya membacakan firman-Nya: *'dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kalian dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepada kalian agar kalian bertakwa'* (Al-An'am: 153).¹⁸

Imam Ibnu Majah meriwayatkannya di dalam kitab sunnah dari Sunan-nya, begitu juga Imam Al-Bazzar, semuanya dari Abu Sa'id (yaitu

¹⁸ Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir 30 Jus Lengkap-Edisi Light (QS.Al-An'am:153)

Abdullah ibnu Sa'id), dari Abu Khalid Al-Ahmar dengan lafaz yang sama.

Menurut kami, Al-Hafiz ibnu Murdawaih telah meriwayatkannya melalui dua jalur, dari Abu Sa'id Al-Kindi, telah menceritakan kepada kami Abu Khalid, dari Mujalid, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. membuat suatu garis, lalu membuat garis lagi di sebelah kanan dan sebelah kirinya masing-masing satu garis. Kemudian beliau meletakkan tangan (tongkat)nya pada garis yang paling tengah, lalu membacakan firman-Nya: *dan bahwa* (yang Kami perintahkan) *ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia.* (Al-An'am: 153)

Tetapi yang dijadikan pegangan adalah hadis Ibnu Mas'ud, sekalipun di dalamnya ada hal yang diperselisihkan, jika dianggap sebagai *asar*, dan memang telah diriwayatkan secara *mauquf* hanya sampai pada dia.

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abdul A'la, menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Saur, dari Ma'mar, dari Aban ibnu Usman, bahwa pernah seorang lelaki berkata kepada Ibnu Mas'ud, "Apakah *siratal mustaqim* (jalan yang lurus) itu?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Nabi Muhammad Saw. meninggalkan kami di bawahnya, sedangkan di ujung jalan yang lurus itu terdapat surga. Tetapi di sebelah kanannya terdapat jembatan dan di sebelah kirinya terdapat jembatan lagi. Kemudian dipanggillah semua orang yang harus melewatinya. Barang siapa yang mengambil jalan jembatan tersebut, maka jembatan itu mengantarkannya ke neraka. Tetapi barang siapa yang

mengambil jalan yang lurus itu, maka jalan yang lurus itu menghantarkannya ke surga." Kemudian Ibnu Mas'ud membacakan firman-Nya: *dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutlah dia: dan janganlah kalian mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kalian dari jalan-Nya (Al-An'am: 153),* hingga akhir ayat.

Ibnu Murdawaih mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Amr, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abdul Wahab, telah menceritakan kepada kami Adam, telah menceritakan kepada kami Ismail ibnu Ayyasy, telah menceritakan kepada kami Aban ibnu Ayyasy, dari Muslim ibnu Abu Imran, dari Abdullah ibnu Amr, bahwa ia pernah bertanya kepada Ibnu Mas'ud mengenai makna jalan yang lurus. Maka Ibnu Mas'ud menjawab, "Nabi Muhammad Saw. meninggalkan kita di bawahnya yang ujungnya berakhir sampai ke surga," hingga akhir hadis, sama dengan sebelumnya.

Doktrin islam menggariskan dan mengatur orang islam agar dapat mengikuti gaya hidup yang berrbudaya atas dasar kerja sama, kasih sayang, dan kesetiaan sehingga meningkatkan kemajuan budaya masyarakat islam. Sehingga islam mulai mengaturnya pada manusia sebagai individu karena ia merupakan organisme yang pertama membentuk kehidupan keluarga dan masyarakat, dan selanjutnya kehidupan bangsa.¹⁹

¹⁹Zamarkasyi Dhifier, dkk, *Mengasuh Anak Menurut Islam.* (Jakarta: UNICEF Indonesia, 1986) hlm. 53

Rasulullah SAW merupakan sosok teladan dalam hal menyayangi anak dan orang pertama yang senantiasa menasihatkan kepada para orangtua agar menyayangi anak-anak mereka, karena persahabatan orangtua dengan anak-anaknya akan menanamkan dalam diri anak tersebut watak yang mulia dan mengarahkan tingkah laku yang disiplin pada anak.

Peran keluarga terutama orangtua meenjadi penting untuk mendidik anak baik tinjauan agama, sosial, maupun individu. Akan tetapi bagaimana pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan dalam keluarga merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan penting. Dalam keluarga, orangtua juga memegang peranan penting dalam memberikan keteladanan yang baik bagi anak. Sehingga orangtua sedini mungkin dapat mengenalkan nilai-nilai yang mengandung suasana religi.

Syariah islam membebani kewajiban orangtua untuk memelihara keselamatan anak dan perkembangan anak, atas dasar pertimbangan bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga baik-baik sebab mereka akan mempertanggung jawabkannya kepada Allah SWT.

4. Karakterisrik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Menurut Desmita ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:²⁰

- a. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan,
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Menurut Syamsu Yusuf , masa usia Sekolah Mengah bertepatan dengan masa remaja.²¹ Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam

²⁰ Desmita. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hlm. 36

²¹ Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 26-27

kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

a. Masa praremaja (remaja awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sidat-sifat negatif pada si remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pemisitik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu (a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

b. Masa Remaja (Remaja Madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewadewakan), yaitu sebagai gejala remaja.

Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup itu dapat dipandanga sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah *pertama*, karena tiadanya pedoman, si remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan

seringkali remaja hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya. *Kedua*, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu (jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

c. Masa remaja akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia yang remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan muncul perilaku-perilaku yang mulai memunculkan karakter diri.

B. Fasilitas Orangtua

Fasilitas dari orangtua merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi orangtua dalam menunjang proses belajar dan meningkatkan motivasi belajar anak dirumah. Kebutuhan fisik dalam belajar antara lain kebutuhan yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. Kebutuhan fisik langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar antara lain buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran seperti pensil, penghapus, pulpen,

meja belajar dan rak buku, ruang belajar, lampu penerangan, komputer.²² Kebutuhan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar antara lain pakaian seragam sekolah, pakaian pramuka, tas sekolah, sepatu, uang jajan, transportasi dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan psikologis yaitu perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak dalam belajar yang dalam bentuk kongkritnya berupa pujian atau penghargaan terhadap keberhasilan anak dalam belajar yang diwujudkan dalam bentuk hadiah, bimbingan, nasehat, petunjuk dan arahan dari orang tua kepada anak bila mengalami ataupun belum berhasil dalam proses belajarnya. Sehingga dengan demikian anak merasakan adanya perhatian dari orang tua yang sungguh-sungguh terhadap keberhasilan anak dalam belajar di sekolah.²³

Dalam kenyataannya anak akan lebih semangat dalam belajar ketika di rumah terdapat fasilitas belajar yang memadai, anak tidak akan kesulitan dalam belajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang diberikan oleh orangtua akan menunjang proses belajar anak di rumah dan akan meningkatkan prestasinya di sekolah. Fasilitas dari sekolah yang diperoleh dalam proses belajar guna meningkatkan prestasi belajar seorang anak akan sangat terbantu dan semakin optimal dengan adanya fasilitas belajar yang diberikan oleh orangtua. Fasilitas yang diberikan orangtua merupakan bentuk kepedulian orang tua atau keluarga dalam mendukung proses belajar anak

²² Zuldafrial. *Fertilitas dan Kualitas Pendidikan Anak*. (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 1998) hlm 154

²³ Ibid, hlm 155

guna meningkatkan prestasinya disekolah. Seperti pula yang disebutkan dalam al-quran surat At-Tahrim 66 ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya:” Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁴

Begitu pula seperti yang disebutkan dalam Tafsir , Sufyan As-Sauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari seorang lelaki, dari Ali ibnu Abu Talib r.a. sehubungan dengan makna firman-Nya: *peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.* (At-Tahrim: 6) Makna yang dimaksud ialah didiklah mereka dan ajarilah mereka.

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: *peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.* (At-Tahrim: 6) Yakni amalkanlah ketaatan kepada Allah dan hindarilah perbuatan-perbuatan durhaka kepada Allah, serta perintahkanlah kepada keluargamu untuk berzikir, niscaya Allah akan menyelamatkan kamu dari api neraka.

²⁴ Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir 30 Jus Lengkap-Edisi Light (QS.At-Tahrim 66:6)

Mujahid mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.* (At-Tahrim: 6) Yaitu bertakwalah kamu kepada Allah dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk bertakwa kepada Allah.²⁵

Dengan adanya fasilitas keluarga yang baik akan meningkatkan perhatian anak dalam belajar selain itu akan terjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Orangtua dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar anak dan bagaimana anak tersebut belajar. Utamanya dalam pemberian fasilitas dari orangtua yang pertama adalah ruang belajar dan pencahayaan, dimana ruang belajar yang nyaman dan bersih disertai pencahayaan yang baik akan mempermudah anak dalam belajar, anak akan merasa nyaman dalam belajar dan tidak kesulitan membaca maupun mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang di dapat dari sekolah. Selain itu fasilitas berupa komputer mau pun *handphone* (HP) akan menunjang proses belajar anak dalam memperoleh informasi berupa materi pelajaran dari sumber internet dan lain sebagainya.

C. Fasilitas Sekolah

1) Pengertian Fasilitas

Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut PP RI

²⁵ Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir 30 Jus Lengkap-Edisi Light (QS.At-Tahrim 66:6)

no.19 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII standar sarana dan prasarana pasal 42:

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang diatur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat bermain atau tempat berkreasi dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²⁶

Sedangkan menurut Soetopo fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar antara lain gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran. Jika melihat 2 pengertian ini, fasilitas sekolah yang dikatakan lengkap apabila sesuai dengan pengertian yang pertama sesuai dengan PP RI no.19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Bab VII mengenai standar sarana dan prasarana. Dan yang termasuk kategori

²⁶ PPRI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

lengkap paling tidak memiliki gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran.

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian anak didik untuk mempermudah dalam penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Proses belajar mengajar diharapkan dapat termotivasi dan dapat membantu anak didik dalam berprestasi dengan peran sekolah yang membantu anak didik dengan meminjami sejumlah buku yang sesuai dengan kurikulum. Tidak hanya sekolah yang berperan aktif dalam ketersediaan fasilitas pendidikan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Akan tetapi orangtua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar. Seperti yang disebutkan dalam al qur-an surat An –Anfal 8 ayat 72 :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ

يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ
بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٧٢)

Artinya :” Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atas kalian melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepada kalian dalam (urusan pembelaan) agama, maka kalian wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum. yang telah ada perjanjian antara kalian dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan.”²⁷

Seperti dalam disebutkan dalam tafsir, Allah Swt. menyebutkan berbagai golongan kaum mukmin. Dia mengategorikan mereka menjadi kaum Muhajirin, yaitu mereka yang keluar meninggalkan kampung halaman dan harta bendanya, mereka datang untuk menolong agama Allah dan Rasul-Nya serta menegakkan agamanya dengan mengorbankan harta benda dan jiwa raga mereka untuk tujuan itu. Yang lainnya ialah kaum Ansar, mereka adalah kaum muslim penduduk

²⁷ Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir 30 Jus Lengkap-Edisi Light (QS.AI- Anfal 8:72)

Madinah saat itu, mereka memberikan tempat tinggal di rumahnya masing-masing terhadap kaum Muhajirin dan menolong mereka dengan memberikan sebagian dari hartanya buat kaum Muhajirin, mereka pun menolong Allah dan Rasul-Nya dan saling bahu-membahu dengan kaum Muhajirin dalam berperang membela Allah dan Rasul-Nya. *mereka satu satu sama lainnya saling melindungi.* (Al-Anfal: 72)

Yakni masing-masing dari mereka merasa lebih berhak kepada yang lainnya daripada orang lain. Karena itulah Rasulullah Saw. mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dan kaum Ansar, setiap dua orang dari mereka dijadikan sebagai dua orang bersaudara. Bahkan pada saat itu mereka saling mewarisi atas dasar *ukhuwwah*, ini lebih diprioritaskan daripada mewaris melalui jalur kekerabatan, sehingga hal ini *di-mansukh* oleh Allah melalui ayat Mawaris. Hal ini disebutkan di dalam kitab *Sahih Bukhari* melalui Ibnu Abbas. Al-Aufi serta Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkannya pula dari Ibnu Abbas.²⁸

2) Macam –macam Fasilitas

Fasilitas belajar dibagi menjadi 2 macam yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar yang meliputi media pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik namun dapat mendukung kelancaran peserta didik.²⁹

²⁸ Aplikasi Tafsir Ibnu Katsir 30 Jus Lengkap-Edisi Light (QS.Al-Anfal 8:72)

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2009). hlm 55

Fasilitas sekolah menentukan berhasil tidaknya materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Fasilitas digunakan untuk menunjang ketertarikan siswa pada materi sekaligus dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Kelengkapan fasilitas sekolah juga harus mengutamakan belajar untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Guru merasa nyaman dalam menyampaikan materi dan peserta didik dapat nyaman menerima materi yang disampaikan.

Dengan fasilitas sekolah yang memadai tentu dapat membantu tercapainya proses belajar yang diharapkan dan interaksi yang diharapkan dalam situasi belajar dapat berlangsung. Fungsi utamanya membantu kelancaran seorang guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan ketertarikan seorang siswa dalam belajar suatu mata pelajaran.

Adapun penjelasan secara terperinci mengenai sarana adalah sebagai berikut:

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang perlu disiapkan untuk kepentingan efektifitas proses belajar mengajar di kelas.³⁰

b. Alat –alat pengajaran

Yang termasuk ke dalam alat-alat pelajaran adalah buku-buku, alat peraga alat-alat kimia, alat ilmu alam, dan juga kebun

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta, Bumi Aksara, 2003) hlm 14

sekolah. Kelengkapan dari alat-alat pelajaran, mau tidak mau mempunyai pengaruh yang besar pada berhasilnya pengajaran dan pendidikan.³¹

c. Perlengkapan sekolah

Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya meliputi ruang kelas,kantor,laboratorium.³²

Kelengkapan fasilitas yang ada di sekolah harus dapat membantu terlaksananya proses belajar mengajar seperti adanya buku-buku pelajaran, buku bacaan yang ada di perpustakaan,alat peraga, alat tulis,serta alat-alat didik lainnya yang tersedia baik di perpustakaan maupun laboratorium.

Berikut ini penjelasan rinci prasarana adalah sebagai berikut:

a. Jalan menuju sekolah

Letak sekolah yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel,pabrik, dan lain-lain) akan memudahkan anak berkonsentrasi dalam belajarnya.³³ Jalan menuju sekolah berhubungan dengan letak sekolah. Jalan yang jauh dan sulit ditempuh oleh siswa membutuhkan tenaga yang lebih besar untuk dapat sampai ke sekolah. Hal ini tentu mempengaruhi keadaan siswa ketika hendak menerima pelajaran. Sebab siswa datang ke

³¹Amir Daien Indrakusuma,*Pengantar Ilmu Pendidikan*(Surabaya, Usaha Nasional,1973)hlm 139-140

³² Syaiful Bahri Djumarah,*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*(Surabaya,Usaha Nasional,1994)hlm 115

³³ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono,*Psikologi Belajar*(Jakarta, Rineka Cipta,2004)hlm 91

sekolah dalam keadaan lelah sehingga konsentrasi berkurang dan pada akhirnya siswa kurang optimal saat menerima pelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Ngalim Purwanto bahwa faktor yang juga dapat dapat mempengaruhi hasil belajar adalah jarak antara rumah dengan sekolah yang terlalu jauh sehingga melelahkan.

b. Penerangan

Di saat siang cahaya matahari harus bisa masuk ke dalam ruang-ruang kelas dengan leluasa, sehingga ruangan kelas cukup terang untuk keperluan membaca dan menulis.³⁴ Pemberian penerangan di kelas dapat dilakukan dengan cara membuka jendela-jendela yang ada pada kelas tersebut. Dengan demikian selain cahaya matahari dapat masuk ke dalam kelas, sirkulasi udara yang ada di dalam kelas menjadi lancar sehingga kelas tidak pengap dan dapat menerangi siswa ketika menulis ataupun membaca pada waktu kegiatan belajar berlangsung.

D. Hasil Belajar IPS

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi itu harus secara relatif bersifat menetapkan tidak hanya

³⁴ Amir Daien Indrakusuma, op.cit., 138

terjadi pada perilaku yang saat ini nampak tetapi juga pada perilaku dimasa mendatang.³⁵

Belajar dapat dimaknai dengan suatu proses bagi seseorang untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dalam perspektif psikologi pendidikan, belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai sebuah pengalaman.³⁶

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwasannya belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang lebih baik dengan usaha melalui usaha yang terus - menerus sehingga mendapatkan hasil yang baik, baik dari pengalaman maupun dikelas.

2. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.³⁷ Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat menengari tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil dari belajar inilah yang pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini :

³⁵ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm 105

³⁶ Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm 75

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 200

- a) Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b) Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c) Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.³⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam suatu proses pembelajaran ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam belajar diantaranya yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Pada faktor intern ini akan dibahas tiga faktor yakni :

1) Faktor Jasmaniyyah

Dimana faktor ini mencakup: a) faktor kesehatan, kesehatan yang kurang baik akan berpengaruh pada proses belajar, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin, b) cacat tubuh, cacat tubuh

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 201

adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baiknya atau kurang sempurnanya mengenai tubuh.³⁹

2) Faktor Psikologi

Sekurang –kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar faktor-faktor itu adalah :

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajar.⁴⁰

b. Perhatian

Perhatian menurut Gozali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa,

³⁹Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm 36

⁴⁰ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm 37

maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.⁴¹

c. Minat

Hilgrat memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut :

“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activity or content”

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia segan-segan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.⁴²

d. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah *“the capacity to learn”* “ dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.⁴³

e. Motif

Motif sebagai penggerak atau pendorong yang mendorong siswa mau belajar termotivasi untuk belajar.

f. Kematangan

⁴¹Ibid, hlm 37-38

⁴² Ibid, hlm 38

⁴³ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm 38

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.⁴⁴

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat diredakan dengan cara-cara berikut:

- a) Tidur
- b) Istirahat
- c) Mengusahakan variasi dalam belajar
- d) Olahraga secara teratur
- e) Rekreasi dll⁴⁵

b. Faktor Ekstern

⁴⁴ Ibid, hlm 39

⁴⁵ Ibid, hlm 40

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor. Yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁴⁶

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara mendidik orangtua, korelasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a. Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini jelas dipertegas dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.⁴⁷

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga

⁴⁶Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm 41

⁴⁷ Ibid, hlm 41

merupakan faktor yang penting, suasana rumah gaduh, ramai dan semrawut tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang belajar, suasana tersebut bisa terjadi pada keluarga yang besary yang terlalu banyak penghuninya.⁴⁸

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak-anak yang sedang belajar, selain berhubungan dengan kebutuhan pokok, juga membutuhkan kebutuhan sebagai fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak jangan terganggu. Sebaliknya keluarga kaya, orangtua cenderung untuk memanjakan anaknya. Akibatnya anak kurang atau tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar. Hal ini juga dapat mengganggu belajar anak.⁴⁹

e. Pengertian orangtua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua. Bila anak sedang belajar diganggu dengan tugas-tugas rumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, oleh karena itu orangtua wajib memberikan pengertian dan

⁴⁸ Ibid, hlm 42

⁴⁹Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm 43

dorongan sedapat mungkin membantu masalah anak disekolah.⁵⁰

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, agar mendorong semangat anak untuk belajar.⁵¹

4) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Berikut faktor-faktor tersebut:⁵²

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah

⁵⁰ Ibid, hlm 44

⁵¹ Ibid, hlm 44

⁵² Ibid, hlm 44

menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar.⁵³

3) Hubungan guru dengan siswa

Hubungan (relasi guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

4) Hubungan siswa dengan siswa

Menciptakan hubungan yang baik antar siswa dengan siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar anak.⁵⁴

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup dari disiplin guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada

⁵³ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm 45

⁵⁴ Ibid, hlm 46

waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.⁵⁵

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu pagi hari, siang hari, dan sore hari atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lemah itu akan mengakibatkan sulitnya penerimaan dalam pelajaran

8) Standar pelajaran diatas ukuran

Guru dalam penyajian materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan gedung

Keadaan gedung adalah dimana suatu kondisi tempat atau ruang belajar mengajar diadakan. Kondisi gedung yang baik akan membuat anak baik dalam belajar begitu pula sebaliknya apa bila kondisi gedung yang rusak akan mempesulit proses belajar anak.

10) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara

⁵⁵ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm 47

belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa, juga dalam pembagian waktu untuk belajar

5) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Berikut kegiatan siswa dalam masyarakat.⁵⁶

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi kegiatan masyarakat yang terlalu banyak juga akan mengganggu waktu belajar.

2) Mass media

Mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

3) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan memiliki kebiasaan yang sangat buruk atau tidak baik akan berpengaruh jelek pada

⁵⁶ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm 49

anak yang ada disekitar lingkungan tersebut. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anak mereka juga akan berpengaruh dengan apa yang dilakukan orang-orang disekitarnya.⁵⁷

4. Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita – cita tinggi yang mendukung setiap usaha kegiatannya itu tergantung dari cara belajarnya. Peserta didik akan berhasil bila berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien, dengan begitu peserta didik tersebut akan memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, bila seseorang belajar secara serampangan hasilnya pun akan sesuai dengan usahanya yang tidak maksimal, bahkan mungkin tidak akan mendapat hasil apa – apa dengan menggunakan waktu yang seefisien mungkin maka akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam berprestasi.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan hasil belajar, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial, emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pekerjaan,

⁵⁷ Ibid, hlm 50

kontrol, sikap yang optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku, dan mempertinggi kecepatan baca peserta didik.⁵⁸

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain:

a. Keadaan jasmani

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang gizi, kurang istirahat, maka tidak dapat belajar dengan efektif.

b. Keadaan sosial emosional

Peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

c. Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang – perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat – alat serta segala sesuatu yang diperlukan.⁵⁹

d. Memulai pelajaran

⁵⁸ Hamid Harmadi. Kemampuan dasar mengajar, (bandung: Alfabeta, 2009), hlm 189

⁵⁹ Ibid, hlm: 190

Memulai pelajaran hendaknya harus tepat pada waktunya, bila merasa keengganan, atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pelajaran tepat pada waktunya.

e. Membagi pekerjaan

Sewaktu belajar seluruh perhatian dan tenaga dicurahkan pada suatu tugas yang khas, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan, sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

f. Kontrol

Selidiki pada akhir pelajaran, hingga manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik menggembirakan, tetapi kalau kurang baik akan menyiksa diri dan memerlukan latihan khusus.⁶⁰

g. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dan arena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

h. Menggunakan waktu

Menghasilkan sesuatu hanya mungkin, jika kita gunakan waktu dengan efisien. Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh – sungguh dengan

⁶⁰ Hamid Harmadi. Kemampuan dasar mengajar, (bandung: Alfabeta, 2009), hlm 190

sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

i. Cara mempelajari buku

Sebelum kita membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya.

j. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang peajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak – banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat – singkatnya. Karena itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.⁶¹

Menurut Hamid Darmai untuk melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar ada hal – hal yang perlu diperhatikan. Hal – hal tersebut adalah:

- a. Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberi tahu oleh peserta didik yang telah paham dan peserta didik yang telah paham tersebut akan lebih menguasai karena member keterangan pada temannya yang belum mengerti.
- b. Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik – baiknya, maksud dari guru memberikan tugas tersebut adalah untuk latihan ekspresi. Latihan ekspresi adalah cara terbaik untuk penguasaan ilmu atau kecakapan.

⁶¹ Ibid, hlm 191

- c. Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah atau pelajaran. Karena perasaan negatif dapat menghambat ekspresi dan mengurangi kejernihan pikiran.
- d. Rajin membaca buku atau majalah yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka batas pandangan mengenai suatu pelajaran akan bertambah luas.
- e. Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat – alat belajar (alat tulis dan sebagainya). Hal ini terlihat sepele tetapi tidak lengkapnya alat tulis akan mengganggu belajar.
- f. Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik, tidur dengan teratur, makan makanan bergizi dan cukup istirahat.
- g. Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelum ujian berlangsung.⁶²

5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial tersebut. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.⁶³

⁶² Hamid Harmadi. *Op. cit.*, hlm 192-193

⁶³ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 171

Geografi dan sejarah merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang membahas mengenai usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan. Sosiologi merupakan ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial.⁶⁴

6. Hakikat Pembelajaran IPS

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu dalam perkembangannya muncul berbagai pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik seperti *student's centerde*, *integrated*

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 172

*approach, social problem based approach, broadfield approach, dan sebagainya.*⁶⁵

IPS pada hakikatnya adalah tentang manusia dan hubungan sosialnya atau kemasyarakatan. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Nursid bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain. Selanjutnya, dalam pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani sesuai dengan penambahan umur, pengenalan dan pengalaman seseorang terhadap kehidupan masyarakat di lingkungan seIndonesia raya yang makin berkembang dan meluas.⁶⁶

E. Pengaruh Pola Asuh, Fasilitas Keluarga dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS

Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual (internal) dan faktor yang ada diluar diri individual (eksternal). Yang termasuk ke dalam faktor individual (internal) adalah faktor kematangan/petumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang

⁶⁵ Sapiya. *Pendidikan IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 7-8

⁶⁶ Suciati, dkk. *Buku Guru: Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang, kemdikbud, 2014) hlm. 6-8

dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan,kesempatan yan tersedia dan motivasi sosial.

Pola asuh orangtua, fasilitas keluarga dan fasilitas sekolah menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika pola asuh yang dipakai oleh orangtua sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Demikian pula dengan fasilitas keluarga maupun fasilitas sekolah yang diperoleh anak sesuai dengan kebutuhan anak, untuk mempermudah proses belajar dirumah maupun disekolah. Sehingga dapat menjadi faktor yang mendukung siswa untuk meningkatkan hasil belajar disekolah yang berujung pada prestasi yang dicapainya.

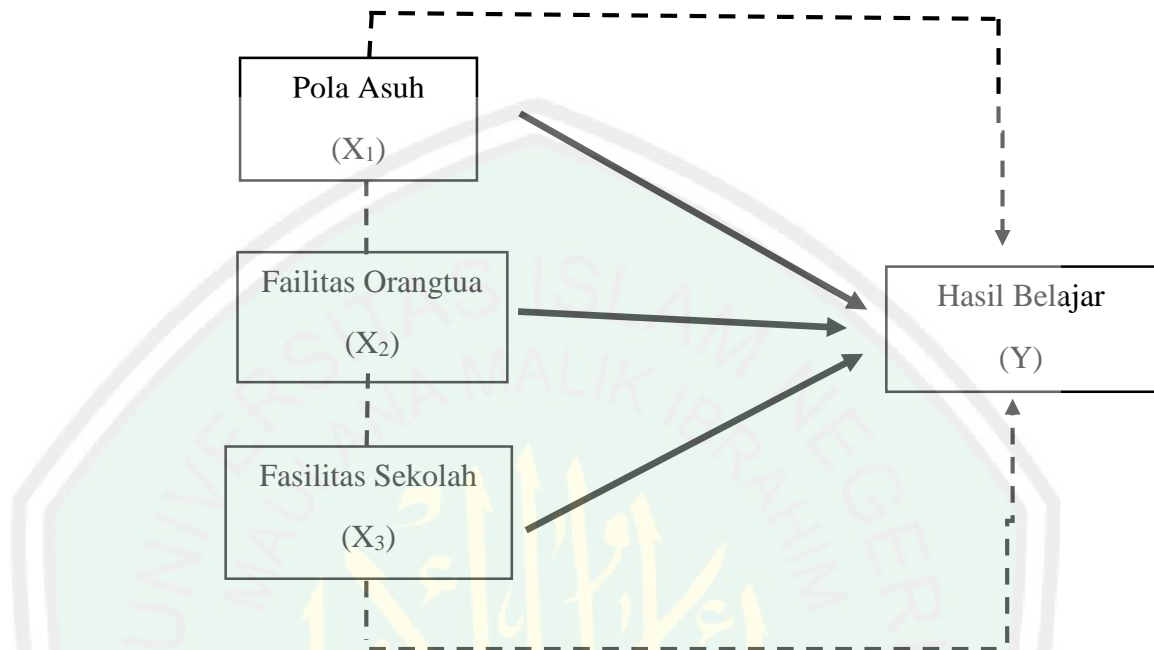
Jadi kenyamanan dalam proses belajar akan terpenuhi jika pola asuh orangtua mendukung, seperti memberi kenyamanan belajar kepada anak dengan segala aturan yang tidak memberatkan, namun bimbingan,arahan serta bantuan orangtua terus mengalir mewujudkan keinginan anak sesuai dengan kemauan dan kemampuan anak.

Dari tiga pola asuh yang diterapkan oleh para orangtua diantaranya pola asuh permissif, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, banyak ditemukan bahwa pola asuh demokratislah yang berpengaruh positif terhadap prestasi anak disekolah. Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orangtua tidak hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, tapi orangtua ikut andil dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dalam mendukung hasil belajar anak. Anak yang mendapatkan dukungan dalam belajar baik secara moral dan materi lebih mendapatkan semangatnya

daripada anak yang pendidikannya tidak terlalu diperhatikan oleh orangtuanya. Namun selain pola asuh demokratis, pola asuh permissid dan otoriter tidak menutup kemungkinan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa karena tidak sedikit siswa yang tetap memperoleh prestasinya walau pun tanpa pola asuh yang demokratis dari orangtuanya.

Fasilitas sekolah menentukan berhasil tidaknya materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Fasilitas digunakan untuk menunjang ketertarikan siswa pada materi sekaligus dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Kelengkapan fasilitas sekolah juga harus mengutamakan belajar untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Guru merasa nyaman dalam menyampaikan materi dan peserta didik dapat nyaman menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan teori-teori pada penelitian terdahulu, kiranya pola asuh orangtua, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa sehingga tidak dapat diabaikan begitu saja. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat digambarkan model konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Gambar 2.1 Rancangan Penelitian

Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Pola Asuh, Fasilitas Orangtua, dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Lawang, yang berada di Jl. Inspol Soewoto no 27 Ds.Sidodadi Kec.Lawang, Telp (0341) 425890, Kab.Malang. SMP Negeri 2 Lawang telah menyandang status Sekolah Standar Nasional, beberapa persyaratan untuk mencapai Sekolah Standar Nasional telah dimiliki oleh sekolah ini, antara lain Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa dan beberapa fasilitas sarana pendidikan lainnya.

SMP Negeri 2 Lawang terletak dikawasan perkampungan warga dan dekat dengan perkebunan tebu. Akses jalan ke SMP Negeri 2 ini tidaklah sulit karena kondisi jalan sudah baik, dan dilewati angkot. Selain itu letak sekolah dekat dengan puskesmas daerah setempat dan dekat dengan tempat ibadah seperti masjid dan toko-toko di sekitar sekolah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerial(angka-angka) yang diolah dengan metode statistika.⁶⁷Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori yang menyatakan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan teori yang menyatakan bahwa fasilitas dari orangtua serta fasilitas

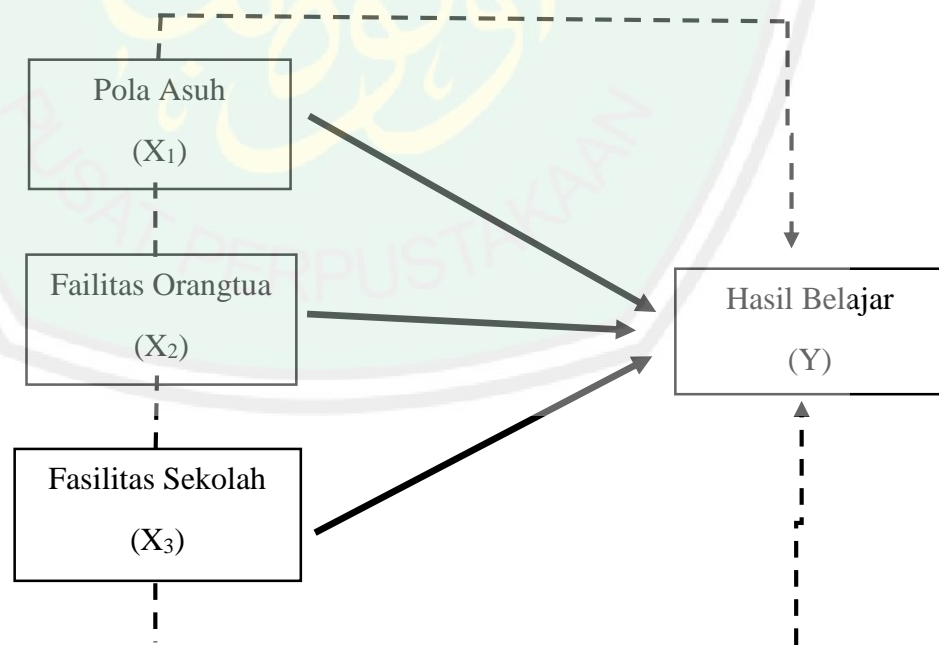
⁶⁷ Safuddin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Belajar,1997)hlm 5

sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dikuantifikasikan kepada siswa di SMP Negeri 2 Lawang

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, Suharsimi mengemukakan dalam bukunya, “Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.”⁶⁸

Dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana pengaruh pola asuh, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang. Rancangan dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian



⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 207

Keterangan:

→	: Pengaruh secara parsial
- - - - →	: Pengaruh secara simultan
X ₁	: Pola Asuh
X ₂	: Fasilitas Orangtua
X ₃	: Fasilitas Sekolah
Y	: Hasil belajar

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan kata jamak dari kata *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan) seperti angka 1,2,3 dan seterusnya maupun dalam bentuk kategori, seperti baik buruk, tinggi rendah dan sebagainya.⁶⁹

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷⁰ Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden sebagai sumber informasi, dalam hal ini data primer adalah hasil jawaban angket yang diberikan kepada siswa. Data primer dalam penelitian ini

⁶⁹ Darwyan Syah dkk. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hlm 9

⁷⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 129

diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui pemberian angket kepada para siswa. Data yang diambil sesuai dengan variabel penelitian yaitu pola asuh orangtua, dan fasilitas dari orangtua serta fasilitas sekolah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Misalnya dalam bentuk dokumen atau laporan. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Buku-buku yang terkait dengan penelitian
- b. Dokumen-dokumen
- c. Catatan-catatan
- d. Laporan-laporan atau arsip-arsip resmi

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang tahun pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 246 siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 2 Lawang**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	30
2.	VIII B	31
3.	VIII C	32
4.	VIII D	30
5.	VIII E	32
6.	VIII F	30
7.	VIII G	29
8.	VIII H	32
	Jumlah Populasi	246

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷¹ Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷² Teknik untuk

⁷¹ Sugiyono. Op.,Cit. hlm. 118

⁷² Sugiyono.Op.,Cit.hlm. 120

menghitung besarnya anggota sampel, peneliti menggunakan rumus Formula Slovin dengan tingkat error atau kesalahan 5%. Dari seluruh kelas VIII yang menjadi anggota populasi penelitian, dari 246 siswa terpilih 152 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e^2 = Presentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel
Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII A	30	19
2.	VIII B	31	19
3.	VIII C	32	19
4.	VIII D	30	19
5.	VIII E	32	19
6.	VIII F	30	19
7.	VIII G	29	19
8.	VIII H	32	19
	Jumlah	246	152

E. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner.

Butir –butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur menggunakan skala likert, yaitu suatu skala yang digunakan tentang fenomena sosial.⁷³ Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

Berdasarkan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitiannya berupa interview(wawancara), pedoman dokumentasi dan pedoman kuisisioner/angket.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
1	Pola Asuh <i>Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya</i>	1. Otoriter	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua menetapkan peraturan yang mutlak yang harus dituruti. • Cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum anak. • Tidak mengenal kompromi • Jarang memerikan hadiah atau pujian • Tidak memerlukan umpan balik dari 	Siswa

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 74

	(Jakarta: Rineka Cipta, 2000)		anaknya untuk mengerti keinginan anaknya.	
		2. Demokatis	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua lebih memprioritaskan kepentingan anak • Bersikap realistis terhadap kemampuan anak • Tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak • Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan • Pendekatan kepada anak bersifat hangat 	
		3. Permisif	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua memberikan pengawasan yang sangat longgar kepada anak • Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua • Cenderung tidak menegur atau memperingatkan 	
2	Fasilitas Orangtua Zuldafrial. <i>Fertilitas dan Kualitas Pendidikan Anak.</i> (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 1998)		<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan memberikan kebutuhan anak dirumah • Ruang belajar • Alat elektronik • Penerangan • Mengetahui kebutuhan fasilitas yang diperlukan anak 	Siswa

3	Fasilitas Sekolah Amir Daien Indrakusuma, <i>Pengantar Ilmu Pendidikan</i> (Surabaya: Usaha Nasional,1973)	Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Media pengajaran • Alat pengajaran • Perlengkapan sekolah. Ruang kelas, lapangan olahraga, ruang ibadah, perpustakaan, laboratorium 	Siswa
		Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan menuju sekolah • Penerangan 	
4	Hasil Belajar		Nilai UTS mata pelajaran IPS	Dokumentasi nilai UTS mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk setiap jawaban responden akan diberi skor sehingga memudahkan peneliti dalam mengelola hasil penelitian yang berupa data kuantitatif. Skala skor yang dipergunakan adalah skala likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.⁷⁴

Seperti yang dikemukakan oleh Hakim dalam Kusuma bahwa untuk menghindari responden menjawab tidak menentu atau ragu-ragu, sebagai ahli menganjurkan pilihan di tengah dalam skala ganjil hendaknya di tiadakan ataupun diganti dengan skala genap (empat atau enam). Adapun pemberian skor pada pertanyaan atau pernyataan positif sebagai berikut.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 93

Tabel 3.3 Jabaran tingkat skala

No	Skala	Keterangan	Angka
1	SL	Selalu	5
2	SR	Sering	4
3	J	Jarang	3
4	P	Pernah	2
5	TP	Tidak pernah	1

Angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk checklist. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁷⁵

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁷⁶ Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 134

⁷⁶ Ibid, hlm. 173

Instrumen dikatakan valid apabila probabilitasnya (p) pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05. Kriteria validitas data menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel berikut:⁷⁷

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan angka kasar yang dikemukakan Arikunto adalah sebagai berikut:⁷⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

⁷⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 193

⁷⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 170

Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel. Dengan menggunakan bantuan analisis SPSS 22,0 maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	Butir soal	Probability Value [sig.(2-tailed)]	Taraf signifikan	Kesimpulan
1	XI.1	0,008	0,05	Valid
2	X1.2	0,147	0,05	Tidak valid
3	X1.3	0,000	0,05	Valid
4	X1.4	0,008	0,05	Valid
5	X1.5	0,043	0,05	Valid
6	X1.6	0,400	0,05	Tidak valid
7	X1.7	0,004	0,05	Valid
8	X1.8	0,000	0,05	Valid
9	X1.9	0,052	0,05	Tidak valid
10	X1.10	0,008	0,05	Valid
11	X1.11	0,015	0,05	Valid
12	X1.12	0,115	0,05	Tidak valid
13	X1.13	0,015	0,05	Valid
14	X1.14	0,456	0,05	Tidak valid
15	X1.15	0,57	0,05	Tidak valid
16	X1.16	0,001	0,05	Valid
17	X1.17	0,007	0,05	Valid
18	X1.18	0,206	0,05	Tidak valid

19	X1.19	0,000	0,05	Valid
20	X1.20	0,000	0,05	Valid
21	X1.21	0,004	0,05	Valid
22	X1.22	0,302	0,05	Tidak valid
23	X1.23	0,001	0,05	Valid
24	X1.24	0,285	0,05	Tidak valid
25	X1.25	0,205	0,05	Tidak valid
26	X1.26	0,000	0,05	Valid
27	X2.1	0,019	0,05	Valid
28	X2.2	0,006	0,05	Valid
29	X2.3	0,000	0,05	Valid
30	X2.4	0,000	0,05	Valid
31	X2.5	0,177	0,05	Tidak valid
32	X2.6	0,006	0,05	Valid
33	X2.7	0,000	0,05	Valid
34	X2.8	0,000	0,05	Valid
35	X2.9	0,053	0,05	Tidak valid
36	X2.10	0,004	0,05	Valid
37	X3.1	0,000	0,05	Valid
38	X3.2	0,002	0,05	Valid
39	X3.3	0,000	0,05	Valid
40	X3.4	0,000	0,05	Valid
41	X3.5	0,000	0,05	Valid
42	X3.6	0,000	0,05	Valid
43	X3.7	0,001	0,05	Valid
44	X3.8	0,001	0,05	Valid
45	X3.9	0,000	0,05	Valid
46	X3.10	0,000	0,05	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷⁹

Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika α lebih dari atau sama dengan 0,6. Artinya intersep atau konstanta yaitu angka yang memiliki nilai tetap. *Intersep* atau konstanta yang disimbolkan dengan α merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal. Berikut klasifikasi reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 < r_h 1$	Sangat tinggi
$0,7 < r_h 0,9$	Tinggi
$0,4 < r_h 0,7$	Cukup
$0,2 < r_h 0,4$	Rendah
$0,0 < r_h 0,2$	Sangat Rendah

Untuk mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Alpha.

Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut.⁸⁰

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

⁷⁹ Sugiyono. Op.,. Cit. hlm. 173

⁸⁰ Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 173

R_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_t^2 = Varians total

Dengan menggunakan bantuan analisis SPSS 22,0 maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Pola Asuh Orang Tua	0,836	Reliabel
2	Fasilitas Orang Tua	0,735	Reliabel
3	Fasilitas Sekolah	0,836	Reliabel

H. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan antara pola asuh, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara analisis regresi berganda. Akan tetapi untuk menggunakan regresi linier berganda sebagai analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu yang disebut dengan uji asumsi klasik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data tersebut diperoleh dari hasil penskoran kuesioner atas jawaban yang diberikan responden. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Setelah menentukan panjang interval total nilai tiap item dimasukkan ke dalam tiap interval, sehingga dapat difrekuensikan tiap klasifikasi. Dari frekuensi tersebut, skor yang didapat kemudian dihitung dengan tingkat persentasenya untuk selanjutnya dikualifikasi.

Untuk menentukan besarnya persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis regresi

berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jenis analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui hubungan bersama-sama (simultan) maupun sendiri-sendiri (parsial) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat (hasil belajar)
a	= Bilangan konstanta
X ₁	= Variabel bebas pola asuh
X ₂	= Variabel bebas fasilitas orangtua
X ₃	= Variabel bebas fasilitas sekolah
β_1, β_3	= Koefisien regresi
μ	= Error

3. Uji Koefisien determinasi (Nilai R Square)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Nilai R Square berada antara 0 dan 1, jika R Square mendekati 1 menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R

Square semakin mendekati 0 artinya kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) dengan cara “mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung“, dengan rumus yaitu :

$$R^2 = r^2 (100\%)$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Fungsi dilakukannya uji t adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.⁸¹ Uji t dapat dilakukan dengan rumus:⁸²

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = nilai koefisien regresi

⁸¹ Imam Ghozali. *Aplikasi Multivariate dengan program SPS*. (Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007) hlm. 55

⁸² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

β_i = nilai koefisien regresi untuk populasi

S_{bi} = kesalahan baku koefisien regresi

Setelah dilakukan analisa data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan signifikansinya dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Kriterianya sebagai berikut:

- 1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi t , yaitu:

- 1) Signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Signifikansi $t \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Analisis secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan

tidaknya suatu korelasi berganda maka dilakukan analisis dengan menggunakan rumus uji f, adalah sebagai berikut :⁸³

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi linier berganda

n : banyaknya data

K : banyaknya variabel bebas

Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji

F adalah:

- 1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi f, yaitu:

- 1) Signifikansi $F \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Signifikansi $F \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

5. Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka

⁸³ Gujarat. *Pengantar Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hlm. 200

pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik harus dilakukan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Pengujian normalitas ini karena pada statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut adalah normal. Maksud data berdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Penggunaan grafik distribusi merupakan cara yang paling gampang dan paling sederhana cara ini dilakukan karena bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal, di mana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng. Sedangkan analisis statistik menggunakan analisis keruncingan dan kemencengan kurva dengan indikator keruncingan dan kemencengan juga bisa menggunakan grafik PP Plot.

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikonearilitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan linier (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linier antara variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu harus benar-benar menyatakan, tidak terjadi adanya hubungan linier antara variebel-variabel independen tersebut.

Ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai variabel itu sendiri, baik dari nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita

menggunakan uji Durbin Watson. Uji ini menghasilkan nilai DW hitting (d) dan nilai DW tabel.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Lawang

NPSN : 20517518

Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) : Jl. Inspol. Suwoto 27 Sidodadi
Lawang – Malang

No. Telp : 0341-425890

.Koordinat : Longitude :Latitup :

Nama Yayasan (bagi swasta) :

Nama Kepala Sekolah : DWI INDRAYANTO SH

No. Telp / HP : 082231970148

Kategori Sekolah : A

Tahun Beroperasi : 1983 / 1984

Kepemilikan Tanah/ Bangunan : Milik Pemerintah

Luas Tanah / Status : 17.638 M2 / Surat Hak Milik

Luas Bangunan : 9.483 M2

No. Rekening Rutin Sekolah : **004277929**

Pemegang Rekening : SMP Negeri 2 Lawang

Nama Bank : Bank Jatim

Cabang : Malang

2. Data Siswa dan Rombongan Belajar dalam 4 (tiga) tahun terakhir:

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Kelas (I+II+III)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar
2013/2014	300 org	288 org	8 Rbl	255 org	8 Rbl	232 org	8 Rbl	775 org	24 Rbl
2014/2015	280 org	256 org	8 Rbl	267 org	8 Rbl	236 org	8 Rbl	759 org	24 Rbl
2015/2016	300 org	248 org	8 Rbl	254 org	8 Rbl	252 org	8 Rbl	754 org	24 Rbl
2016/2017	247 org	247 org	8 Rbl	244 org	8 Rbl	235 org	8 Rbl	726 org	24 Rbl

3. Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang laian yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan
	Ukuran 7x9 m2 (a)	Ukuran >63 m2 (b)	Ukuran <63 m2 (c)	Jumlah D=(a+b+c)		
Ruang Kelas	8	14	1	23	Jumlah 1 ruang Yaitu Lab. Multimedia	24

4) Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran(m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran(m ²)
1. Perpustakaan	1	19 x 7	5. Lab. Komputer	1	9 x 9
2. Lab. IPA	1	13 x 9	6. Ketrampilan	-	-
3. Lab. Bahasa	1	9 x 7	7. Kesenian	-	-
4. Multimedia	1	12 x 8	8. Lainnya (R. BP,Kesiswaan, UKS, Kopsis, TU,Kasek,Guru,Serbaga una,Musholla	9	64 x 51

B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Pola Asuh Orang Tua

Angket diberikan kepada 152 responden dengan 16 pernyataan yang terdiri dari 7 item pernyataan pola asuh otoriter, 6 item pernyataan pola asuh demokratis dan 3 item pernyataan pola asuh permisif. Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan telah diperoleh jumlah total skor dari pola asuh otoriter, demokratis dan permisif yang dibandingkan dengan jumlah total keseluruhan dari setiap pola asuh untuk mendapatkan persentase dari masing –masing pola asuh, adapun jumlah total keseluruhan dari setiap pola asuh yaitu 7660

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Dominan dari Setiap Pola Asuh

No.	Pola Asuh	Total Skor	Frekuensi	Presentase
1.	Otoriter	3423	71	46,7%
2.	Demokratis	2977	55	36,2%
3.	Permisif	1260	26	17,1%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 152 siswa, pola asuh yang dominan diterapkan oleh para orangtua siswa yaitu pola asuh otoriter dengan persentase sebesar 46,7% atau sebanyak 71 siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter dari orangtuanya. Sedangkan pola asuh demokratis menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 36,2% atau sebanyak 55 siswa yang mendapatkan pola asuh demokratis dari orangtuanya, dan pola asuh paling sedikit diterapkan oleh orangtua siswa yaitu pola asuh permisif dengan persentase sebesar 17,1% atau sebanyak 26 siswa yang mendapatkan pola asuh permisif dari orangtuanya.

Untuk rincian dari hasil distribusi frekuensi dari masing-masing jenis pola asuh orangtua ialah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

Variabel pola asuh otoriter terdiri dari 5 indikator dan dijabarkan menjadi 7 pernyataan. Setiap item memiliki 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban diberikan skor. Dari pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 152 responden. Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan telah diperoleh skor terendah. Dari 7 pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 34 dan skor terendah 10

$$\text{Panjang interval} = \frac{35-7+1}{5} = 6$$

Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	31-36	Sangat tinggi	4	2,6%
2	25-30	Tinggi	48	31,5%
3	19-24	Sedang	73	48%
4	13-18	Kurang	23	15,1%
5	7-12	Sangat kurang	4	2,6%
Jumlah			152	100%

Dari tabel distribusi frekuensi pola asuh otoriter di atas diperoleh frekuensi 4 atau 2,6% dengan kriteria sangat tinggi, frekuensi 48 atau 31,5% dengan kriteria tinggi, frekuensi 73 atau 48% dengan kriteria sedang, frekuensi 23 atau 15,1% dengan kriteria kurang, dan frekuensi 4 atau 2,6% dengan kriteria sangat kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang sebagian besar orangtuanya menerapkan pola asuh otoriter kriteria sedang dengan frekuensi 73 atau 48%

b. Pola Asuh Demokratis

Variabel pola asuh demokratis terdiri dari 5 indikator dan dijabarkan menjadi 6 pernyataan. Setiap item memiliki 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban diberikan skor. Dari pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 152 responden. Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan telah diperoleh skor terendah. Dari 6 pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 28 dan skor terendah 9

$$\text{Panjang interval} = \frac{30-6+1}{5} = 5$$

Tabel 4.3**Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis**

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	26-30	Sangat tinggi	8	5,2%
2	21-25	Tinggi	57	37,5%
3	16-20	Sedang	59	38,8%
4	11-15	Kurang	27	17,7%
5	6-10	Sangat kurang	1	0,8%
Jumlah			152	100%

Dari tabel distribusi frekuensi pola asuh demokratis di atas diperoleh frekuensi 8 atau 5,2% dengan kriteria sangat tinggi, frekuensi 57 atau 37,5% dengan kriteria tinggi, frekuensi 59 atau 38,8% dengan kriteria sedang, frekuensi 27 atau 17,7% dengan kriteria kurang, dan frekuensi 1 atau 0,8% dengan kriteria sangat kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang sebagian besar orangtuanya menerapkan pola asuh demokratis kriteria sedang dengan frekuensi 59 atau 38,8%.

c. Pola Asuh Permisif

Variabel pola asuh permisif terdiri dari 3 indikator dan dijabarkan menjadi 3 pernyataan. Setiap item memiliki 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban diberikan skor. Dari pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 152 responden. Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan telah

diperoleh skor terendah. Dari 3 pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 15 dan skor terendah 3

$$\text{Panjang interval } \frac{15-3+1}{5} = 3$$

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permissif

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	15	Sangat tinggi	3	1,9%
2	12-14	Tinggi	13	8,5%
3	9-11	Sedang	53	34,8%
4	6-8	Kurang	65	42,7%
5	3-5	Sangat kurang	17	11,1%
Jumlah			152	100%

Dari tabel distribusi frekuensi pola asuh permisif di atas diperoleh frekuensi 17 atau 11,1% dengan kriteria sangat kurang, frekuensi 65 atau 42,7% dengan kriteria baik, frekuensi 53 atau 34,8% dengan kriteria sedang, frekuensi 13 atau 8,5% dengan kriteria tinggi, dan frekuensi 3 atau 1,9% dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang sebagian besar orangtuanya menerapkan pola asuh permisif kriteria kurang dengan frekuensi 65 atau 42,7%

2. Fasilitas Orangtua

Variabel fasilitas orangtua terdiri dari 5 indikator dan dijabarkan menjadi 8 pernyataan. Setiap item memiliki 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban diberikan skor. Dari pernyataan-pernyataan tersebut diberikan

kepada 152 responden. Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan telah diperoleh skor terendah. Dari 8 pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 39 dan skor terendah 8

Panjang interval $\frac{40-8+1}{5} = 6,6$ pembulatan 7

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Fasilitas Orangtua

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	36-42	Sangat baik	12	7,9%
2	29-35	Baik	36	23,6%
3	22-28	Sedang	39	25,7%
4	15-21	Kurang	49	32,2%
5	8-14	Sangat kurang	6	10,6%
Jumlah			152	100%

Dari tabel distribusi frekuensi fasilitas orangtua di atas diperoleh frekuensi 12 atau 7,9% dengan kriteria sangat baik, frekuensi 36 atau 23,6% dengan kriteria baik, frekuensi 39 atau 25,7% dengan kriteria sedang, frekuensi 49 atau 32,2% dengan kriteria kurang, dan frekuensi 6 atau 10,6% dengan kriteria sangat kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang sebagian besar fasilitas orangtua siswa ialah kriteria kurang dengan frekuensi 49 atau 32,2%

3. Fasilitas Sekolah

Variabel fasilitas sekolah terdiri dari 5 indikator dan dijabarkan menjadi 10 pernyataan. Setiap item memiliki 5 alternatif jawaban dan setiap jawaban

diberikan skor. Dari pernyataan-pernyataan tersebut diberikan kepada 152 responden. Dari pernyataan-pernyataan yang diberikan telah diperoleh skor terendah. Dari 10 pernyataan yang disediakan didapat skor tertinggi 49 dan skor terendah 18

$$\text{Panjang interval} = \frac{50-10+1}{5} = 8,2 \text{ dibulatkan } 9$$

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Fasilitas Sekolah

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	46-54	Sangat baik	4	2,6%
2	37-45	Baik	39	25,7%
3	28-36	Sedang	72	47,3%
4	19-27	Kurang	36	23,6%
5	10-18	Sangat kurang	1	0,8%
Jumlah			152	100%

Dari tabel distribusi frekuensi fasilitas sekolah di atas diperoleh frekuensi 4 atau 2,6% dengan kriteria sangat baik, frekuensi 39 atau 25,7% dengan kriteria baik, frekuensi 72 atau 47,3% dengan kriteria sedang, frekuensi 36 atau 23,6% dengan kriteria kurang, dan frekuensi 1 atau 0,8% dengan kriteria sangat kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang sebagian besar memperoleh fasilitas sekolah dengan kriteria sedang dengan frekuensi 72 atau 47,3%

4. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai uts semester dua dari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang. Dari nilai tersebut telah dikelompokkan sesuai dengan kriteria berdasarkan nilai KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS. Adapun nilai tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	0-60	Tidak lulus	7	4,6%
2	61-70	Kurang	32	21%
3	71-80	Sedang	103	67,9%
4	81-90	Baik	10	6,5%
5	91-100	Sangat baik	0	0
Jumlah			152	100%

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar di atas diperoleh frekuensi 7 atau 4,6% dengan kriteria tidak lulus , frekuensi 32 atau 21% dengan kriteria kurang, frekuensi 103 atau 67,9% dengan kriteria sedang dan frekuensi 10 atau 6,5% dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang sebagian besar hasil belajar siswa termasuk pada kriteria sedang dengan frekuensi 103 atau 67,9%

C. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu pola asuh orangtua (X_1), fasilitas orangtua (X_2), dan fasilitas sekolah (X_3) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y)

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel bebas dan variabel terikat. Dengan bantuan analisis SPSS 22.0 didapat model regresi sebagai berikut :

Tabel 4.8

Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,917	3,380		20,387	,000
	x1	,011	,117	,009	,098	,922
	x2	,024	,071	,031	,345	,731
	x3	,103	,073	,116	1,418	,158

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di atas maka

dapat diambil persamaan $Y=68,917+0,011x_1+0,024x_2+0,103x_3$

Hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = 68,917 berarti bahwa hasil belajar akan konstan sebesar 68,917 jika tidak ada pengaruh dari X_1 (pola asuh orangtua), X_2 (fasilitas orangtua) dan X_3 (fasilitas sekolah)
- 2) Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,011 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_1 (pola asuh orangtua). Jadi apabila pola asuh orangtua mengalami peningkatan satu nilai/angka, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,011
- 3) Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,024 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_2 (fasilitas orangtua). Jadi apabila fasilitas orangtua mengalami peningkatan satu nilai/angka, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,024
- 4) Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,103 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_3 (fasilitas sekolah). Jadi apabila fasilitas sekolah mengalami peningkatan satu nilai/angka, maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,103

Berdasarkan interpretasi di atas, diketahui besarnya distribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain pola asuh orangtua sebesar 0,011, fasilitas orangtua sebesar 0,024 dan fasilitas sekolah sebesar 0,103. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua (X_1), fasilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3) berpengaruh terhadap hasil belajar.

2. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas yaitu pola asuh orangtua (X_1), fasilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3) terhadap

variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) digunakan nilai R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,556 ^a	,309	,300	5,603	1,698

a. Predictors: (Constant), x1, x3, x2

b. Dependent Variable: y

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada tabel di atas diperoleh hasil R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,309 Artinya bahwa 30,9% variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu pola asuh orangtua (X_1), fasilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3). Sedangkan sisanya 69,1% variabel hasil belajar dipengaruhi oleh variabel selain variabel pola asuh orangtua (X_1), asilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3).

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel yaitu pola asuh orangtua (X_1), asilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3). Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,556 , nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas pola asuh orangtua (X_1), fasilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3) dengan hasil belajar sebesar 55,6% yang menandakan bahwa hubungan tergolong kuat.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga sesuai atau tidak. Jika hasil signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H_0 : Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a : Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4.10

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,626	3	28,875	,773	,511 ^b
	Residual	5527,242	148	37,346		
	Total	5613,868	151			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,773 dengan $df_1=3$ dan $df_2=148$. Pada kolom signifikan didapat nilai signifikan sebesar 0,511, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila nilai signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05.

Pengujian hipotesis yang menggunakan F_{tabel} dengan $df_1=3$ dan $df_2=148$ di dapat 2,67 untuk taraf 5% maka $F_{hitung} 0,773 < F_{tabel} 2,67$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel terikat (hasil belajar) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas pola asuh orangtua (X_1), fasilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3).

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hasil signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.11

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,917	3,380		20,387	,000
	x1	,011	,117	,009	,098	,922
	x2	,024	,071	,031	,345	,731
	x3	,103	,073	,116	1,418	,158

a. Dependent Variable: y

1) Variabel pola asuh orangtua (X_1)

a) Formulasi Hipotesis

H_0 : pola asuh orangtua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

H_a : pola asuh orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar

b) Kriteria Pengujian

H_0 : Diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : Ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c) Nilai T_{hitung} variabel pola asuh orangtua sebesar 0,098 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,922 $T_{hitung} 0,098 < T_{tabel} 1,97612$ dan nilai probabilitas $0,922 > 0,05$ Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi secara parsial variabel pola asuh orangtua tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Variabel fasilitas orangtua (X_2)

a) Formulasi Hipotesis

H_0 : fasilitas orangtua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

H_a : fasilitas orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar

b) Kriteria Pengujian

H_0 : Diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : Ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c) Nilai T_{hitung} variabel fasilitas orangtua sebesar 0,345 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,731 $T_{hitung} 0,345 < T_{tabel} 1,97612$ dan nilai probabilitas $0,731 > 0,05$ Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi secara parsial variabel fasilitas

orangtua tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Variabel fasilitas sekolah (X_3)

a) Formulasi Hipotesis

H_0 : fasilitas sekolah tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

H_a : fasilitas sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar

b) Kriteria Pengujian

H_0 : Diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : Ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c) Nilai T_{hitung} variabel fasilitas sekolah sebesar 1,418 dan nilai probabilitasnya sebesar ,158 $T_{hitung} 1,418 < T_{tabel} 1,97612$ dan nilai probabilitas ,158 $> 0,05$ Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi secara parsial variabel fasilitas sekolah tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residual (error) normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya nilai residual pada model regresi dengan variabel bebas pola asuh orangtua (X_1), asilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3) terhadap hasil belajar siswa (Y) digunakan bantuan analisis SPSS 22.0 maka diketahui nilai residual sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Xi	x2	x3	Y
N		152	152	152	152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,52	22,52	32,51	32,76
	Std. Deviation	4,595	4,595	6,863	6,697
Most Extreme Differences	Absolute	,066	,066	,050	,072
	Positive	,059	,059	,050	,072
	Negative	-,066	-,066	-,037	-,046
Test Statistic		,066	,066	,050	,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,054 ^e

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terjadi korelasi yang kuat (hampir sempurna) antar variabel bebas. Tepatnya multikolinieritas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti dan istilah kolinieritas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier. Untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan variabel bebas pola asuh orangtua (X_1), fasilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3) terhadap hasil belajar siswa

(Y) digunakan bantuan analisis SPSS 22.0 dengan mencari nilai TOL(*Tolerance*) dan VIF(*Variance Inflation Factor*), maka diketahui nilai TOL dan VIF sebagai berikut

Tabel 4.13

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	68,917	3,380		20,387	,000		
x1	,011	,117	,009	,098	,922	,852	1,173
x2	,024	,071	,031	,345	,731	,848	1,179
x3	,103	,073	,116	1,418	,158	,992	1,008

a. Dependent Variable: y

c. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Penyebabnya yaitu karena adanya kelembaman waktu, adanya bias spesifikasi model dan manipulasi data. Pengujian ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah Uji Durbin Watson (Uji DW). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi digunakan bantuan analisis SPSS 22.0 dan didapat nilai DW sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,124 ^a	,015	-,005	6,111	1,469

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1) Kriteria pengujian

- a) Jika nilai $DW < d_l$ atau nilai $DW > 4 - d_l$ maka model regresi terkena masalah autokorelasi.
- b) Jika nilai DW berada di antara nilai d_u dan nilai $4 - d_u$ maka model regresi tidak terkena masalah autokorelasi.
- c) Jika nilai DW berada di antara nilai d_l dan d_u atau nilai DW berada di antara nilai $4 - d_u$ dan $4 - d_l$ maka model regresi tidak ada kesimpulan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,469 dengan $k=3$ dan $n=152$ maka ditemukan nilai d_l sebesar 1,6948, d_u sebesar 1,7752, $4 - d_u = 2,2248$ dan $4 - d_l = 2,3052$. Hal ini berarti nilai DW berada di antara nilai d_u dan nilai $4 - d_u$ sehingga mengartikan tidak terkena masalah autokorelasi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang

Tipe pola asuh yang diterapkan oleh orangtua merupakan sebuah bentuk pendidikan yang dilakukan sejak usia dini dimana orangtua dalam mendidik anak-anaknya dengan cara bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak.

Dimana anak usia SMP berada pada tahap perkembangan pubertas 10-14. Karakteristik anak usia SMP yaitu, kecenderungan keinginan menyendiri dan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua, reaksi dan ekspresi emosi masih labil, mulai mengembangkan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.⁸⁴ Kebiasaan –kebiasaan di lingkungan keluarga sedikit banyak akan mempengaruhi kebiasaan anak-anak yang ada dalam lingkungan tersebut karena tipe kepribadian pada masa kanak-kanak adalah imitasi.

Dalam keseluruhan proses pendidikan memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

⁸⁴ Desmita. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) hlm. 36

Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Menurut Mudjiono hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.⁸⁵ Adapun faktor yang mempengaruhi adalah faktor ekstern pada siswa salah satunya faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Dari penjelasan di atas dikatakan bahwa pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua merupakan pendidik pertama yang bertanggung jawab atas anaknya baik dalam perkembangan jasmani, rohani dan pendidikannya. Walaupun pola asuh yang diterapkan setiap orangtua kepada anaknya berbeda-beda baik itu pola asuh demokratis, otoriter atau permissif, namun pengaruhnya akan baik jika pola asuh tersebut sesuai dengan kebutuhan anak. Jika orangtua menginginkan hasil belajar yang meningkat maka orangtua harus memperhatikan pola asuh yang diterapkan selama ini.

Dari hasil penelitian terdahulu Chairatul Umami Rusdiah dalam penelitiannya kepada siswa kelas X IIS di MAN Malang 1 juga mendapatkan hasil bahwa pola asuh berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu sebesar 54,7% sedangkan sisanya 45,3%.

⁸⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 200

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dengan menggunakan T_{hitung} didapatkan hasil $T_{hitung} 0,922 < T_{tabel} 1,97612$ dan nilai probabilitasnya $0,922 > 0,05$ Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi secara parsial variabel pola asuh orangtua tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang.

Atas dasar hasil yang diperoleh bahwasanya pola asuh yang dominan yang diterima siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang pada urutan pertama adalah pola asuh otoriter, urutan kedua pola asuh permissif dan urutan ketiga pola asuh demokratis.

Menurut pendapat Mussen, mendefinisikan pola asuh orangtua adalah suatu cara yang digunakan oleh orang dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral dan standart perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.⁸⁶

Setiap orangtua memegang teguh prinsip-prinsip islam sebagai tolak ukur dalam mendidik anak-anaknya, sebab ia akan membimbing manusia pada fitrahnya yang lurus, yaitu pembentukan pribadi-pribadi yang bertaqwa. Hal ini sebagaimana yang tersirat dalam sebuah hadits bahwasannya Rasulullah SAW membuat garis dengan tangannya seraya bersabda:” Inilah jalan Allah SWT yang lurus” Kemudian beliau membuat garis- garis yang banyak sekali di kanan kirinya seraya beliau bersabda : “

⁸⁶ Mussen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak* ,(Jakarta : Arcan, 1994) hlm. 395

Inilah jalan-jalan yang tak satupun terlepas dari intaian setan yang menyesatkan”Kemudian beliau membaca ayat Al-Qur’an :

بِكُمْ فَتَفَرَّقَ السُّبُلَ تَتَّبِعُوا وَلَا فَاتَّبِعُوهُ مُسْتَقِيمًا صِرَاطِي هَذَا وَأَنَّ

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ بِهِءِ وَصَّكُمْ ذَالِكُمْ سَبِيلِهِ عَنِ

Artinya:” Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. “(QS. Al-An’am; 153)⁸⁷

Peran keluarga terutama orangtua menjadi penting untuk mendidik anak baik tinjauan agama, sosial, maupun individu. Akan tetapi bagaimana pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri,potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan dalam keluarga merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan penting.

⁸⁷ Al-Qur’an dan terjemahannya DEPAG RI.(Semarang,Karya Toha Putra) hlm 283

B. Pengaruh Fasilitas Orangtua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang

Fasilitas dari orangtua merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi orangtua dalam menunjang proses belajar dan meningkatkan motivasi belajar anak dirumah. Kebutuhan fisik dalam belajar antara lain kebutuhan yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar. Kebutuhan fisik langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar antara lain buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran seperti pensil, penghapus, pulpen, meja belajar dan rak buku, ruang belajar, lampu penerangan, komputer.⁸⁸

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dengan menggunakan T_{hitung} didapatkan hasil $T_{hitung} 0,345 < T_{tabel} 1,97612$ dan nilai probabilitasnya $0,731 > 0,05$ Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi secara parsial variabel fasilitas orangtua tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang.

Atas dasar hasil yang diperoleh bahwasannya fasilitas orangtua yang diterima siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang pada urutan pertama adalah kurang dengan prosentase 32,2% kemudian di urutan kedua sedang dengan prosentase 25,7%, urutan ketiga baik dengan prosentase 23,6%, urutan ke empat sangat kurang dengan prosentase 10,6% dan urutan ke lima sangat baik dengan prosentase 7,9%.

Dengan adanya fasilitas keluarga yang baik akan meningkatkan perhatian anak dalam belajar selain itu akan terjalin komunikasi yang baik antara

⁸⁸ Zulfadrial. *Fertilitas dan Kualitas Pendidikan Anak*. (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, 1998) hlm 154

orangtua dan anak. Orangtua dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar anak dan bagaimana anak tersebut belajar. Utamanya dalam pemberian fasilitas dari orangtua yang pertama adalah ruang belajar dan pencahayaan, dimana ruang belajar yang nyaman dan bersih disertai pencahayaan yang baik akan mempermudah anak dalam belajar, anak akan merasa nyaman dalam belajar dan tidak kesulitan membaca maupun mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang di dapat dari sekolah. Selain itu fasilitas berupa komputer mau pun *handphone* (HP) akan menunjang proses belajar anak dalam memperoleh informasi berupa materi pelajaran dari sumber internet dan lain sebagainya.

C. Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang

Fasilitas sekolah merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran disekolah. Dimana setiap sekolah paling tidak sudah memiliki fasilitas yang mampu mempermudah proses pembelajaran dikelas mau pun diluar kelas. Siswa akan memiliki ketertarikan dalam belajar disekolah dan akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Soetopo fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar antara lain gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran. Jika melihat 2 pengertian ini, fasilitas sekolah yang dikatakan lengkap apabila sesuai dengan pengertian yang pertama sesuai dengan PP RI no.19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Bab VII mengenai standar sarana dan prasarana.

Dan yang termasuk kategori lengkap paling tidak memiliki gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran.

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dengan menggunakan T_{hitung} didapatkan hasil $T_{hitung} 1,418 < T_{tabel} 1,97612$ dan nilai probabilitasnya $0,158 > 0,05$ Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi secara parsial variabel fasilitas sekolah tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang.

Atas dasar hasil yang diperoleh bahwasannya fasilitas sekolah yang diterima siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang pada urutan pertama adalah sedang dengan prosentase 47,3% kemudian di urutan kedua baik dengan prosentase 25,7%, urutan ketiga kurang dengan prosentase 23,6%, urutan ke empat sangat baik dengan prosentase 2,6% dan urutan ke lima sangat kurang dengan prosentase 0,8%.

Dengan fasilitas sekolah yang memadai tentu dapat membantu tercapainya proses belajar yang diharapkan dan interaksi yang diharapkan dalam situasi belajar dapat berlangsung. Fungsi utamanya membantu kelancaran seorang guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan ketertarikan seorang siswa dalam belajar suatu mata pelajaran.

D. Pengaruh Pola Asuh , Fasilitas Orangtua dan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lawang

Pola asuh orangtua merupakan cara orangtua mengasuh, mendidik dan mengatur anak dengan segala perlakuan dan pembiasaan yang dilakukan demi menjadikan anak seperti yang orangtua harapkan. Sedangkan fasilitas orangtua merupakan salah satu pemenuhan dalam fasilitas belajar anak

dirumah maupun disekolah baik berupa ruang belajar maupun perlengkapan sekolah. Dan fasilitas sekolah merupakan fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa dalam mempermudah proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis yang menggunakan F_{tabel} dengan $df_1=3$ dan $df_2=148$ di dapat 2,67 untuk taraf 5% maka $F_{hitung} 0,773 < F_{tabel} 2,67$ hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (hasil belajar) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas pola asuh orangtua (X_1), fasilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3). Hal ini menunjukkan secara simultan atau secara bersama-sama pola asuh orangtua, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah tidak mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang pada semester genap 2016/2017. Sedangkan dari hasil uji regresi linier berganda dapat diambil persamaan $Y = 68,917 + 0,011X_1 + 0,024X_2 + 0,103X_3$. Hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar akan konstan sebesar 68,917 jika tidak ada pengaruh dari X_1 (pola asuh orangtua), X_2 (fasilitas orangtua) dan X_3 (fasilitas sekolah). Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,011 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_1 (pola asuh orangtua). Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,024 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_2 (fasilitas orangtua). Hasil belajar akan meningkat sebesar 0,103 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_3 (fasilitas sekolah). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua (X_1), fasilitas orangtua (X_2) dan fasilitas sekolah (X_3) berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dalam meningkatkan hasil belajar diharapkan orangtua untuk dapat menyesuaikan, memperbaiki atau mengubah pola asuh yang dipakai untuk mendapatkan perubahan yang positif dari anak ke arah yang dapat membanggakan orangtua pada khususnya meningkatkan hasil belajar anak. Dan bagi orangtua khususnya dalam menunjang belajar anak dapat menambah fasilitas belajar dirumah agar anak lebih termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dan bagi sekolah khususnya dalam memfasilitasi sarana belajar diharapkan mampu menambah fasilitas belajar disekolah agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial variabel pola asuh orangtua tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini demikian terjadi karena sebagian besar siswa mendapatkan pola asuh yang kurang sesuai atau kurang tepat, sehingga mempengaruhi mereka dalam menyikapi pelajaran dan kurang memiliki tanggungjawab dalam belajar sebagai salah satu kewajibannya sebagai siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehannya hasil analisis hipotesis uji parsial yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pola asuh orangtua tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang.
2. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial variabel fasilitas orangtua tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini demikian terjadi karena sebagian besar siswa kurang mendapatkan fasilitas yang memadai dari orangtua, sehingga mempengaruhi mereka dalam belajar maupun menyikapi pelajaran dan kurang memiliki tanggungjawab dalam belajar sebagai salah satu kewajibannya sebagai siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehannya hasil analisis hipotesis uji parsial yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel fasilitas orangtua tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang.

3. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial variabel fasilitas sekolah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini demikian terjadi karena sebagian besar siswa tidak memperoleh fasilitas yang memadai dari pihak sekolah, sehingga mempengaruhi mereka dalam belajar disekolah dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran disekolah. Hal ini dibuktikan dengan perolehannya hasil analisis hipotesis uji parsial yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel fasilitas ssekolah tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang.
4. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan variabel bebas (Pola Asuh, Fasilitas Orangtua dan Fasilitas Sekolah) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal demikian terjadi karena sebagian besar siswa kurang mendapat dukungan baik dari pola asuh orangtua maupun fasilitas dari orangtua dan fasilitas dari sekolah yang kurang memadai. Ini dibuktikan dengan diperoleh nilai dari analisis uji hipotesis uji simultan yang dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama Pola Asuh, Fasilitas Orangtua dan Fasilitas Sekolah tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang. Sedangkan berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil R^2 mengartikan bahwa variabel pola asuh, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah mampu menjelaskan variabel hasil belajar sebesar 30,9% dan sisanya 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain variabel pola asuh, fasilitas orangtua dan fasilitas sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih mengintensifkan hubungan yang sinergis antara sekolah dengan wali murid untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, diharapkan bisa mengerti apa saja yang harus dilakukan ketika menghadapi anak yang pola asuhnya menggunakan pola asuh otoriter, permissif maupun demokratis. Meskipun tidak mengetahui secara langsung dalam artian mengadakan penelitian untuk setiap anak, para guru bisa melihat bagaimana respon dari anak tersebut. Karena sikap dan perilaku anak adalah cerminan dari pola asuh yang diterapkan orangtua.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mungkin bisa dijadikan bahan acuan dasar tentang penelitian pola asuh dan prestasi dan diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih fokus dan mendalam dari penelitian ini

Daftar Pustaka

- Ahmad ,Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta
- Al-Qur'an dan terjemahannya DEPAG RI. Semarang, Karya Toha Putra Aplikasi
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Safudddin, 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- D.Gunarsa, Singgih, 1976. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan dasar mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Desmita. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhifier, Zamarkasyi. 1986. *Mengasuh Anak Menurut Islam*. Jakarta: UNICEF Indonesia
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Multivariate dengan program SPS*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarat, 1999. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Huda, Miftahul. 2008 .*Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*. Malang: UIN-Malang Press
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional
- Irwanto, 1996. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Gramedia
- Muhaimin, 1991.*Konsep Pendidikan Islam*. Solo: Ramadhan
- Musbikin, Imam. 2009. *Mengapa Anakku Malas Belajar Ya?*. Jogjakarta: Diva Press
- Mussen, 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak* . Jakarta: Arcan
- Poerwadannita, 1984. *Kamus Umum Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka
- PPRI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Slameto, 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Slameto, 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suciati, 2014. *Buku Guru: Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang, kemdikbud
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Syah, Darwyan. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press

Tafsir Ibnu Katsir 30 Jus Lengkap-Edisi Light

Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Zuldafrial, 1998. *Fertilitas dan Kualitas Pendidikan Anak*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada

Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, 2006. *Ilmu Pendidikan: Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press



LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

**ANGKET PENELITIAN PENGARUH POLA ASUH, FASILITAS
ORANGTUA DAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 LAWANG**

Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas / No. Absen:

Jenis Kelamin :

Petunjuk pengisian :

Angket penelitian ini ditujukan dengan maksud untuk menggali informasi tentang pola asuh orangtua beserta fasilitas belajar yang diperoleh dari orangtua maupun dari sekolah. **Berikan jawaban anda dengan menandai salah satu dari kolom pilihan jawaban anda dengan tanda (√).** Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai akademis anda di sekolah .

Keterangan :

- TP** : Menyatakan bahwa hal tersebut **Tidak Pernah** terjadi.
- P** : Menyatakan bahwa hal tersebut **Pernah** terjadi.
- J** : Menyatakan bahwa hal tersebut **Jarang/Kadang-kadang** terjadi.
- SR** : Menyatakan bahwa hal tersebut **Sering** terjadi.
- SL** : Menyatakan bahwa hal tersebut **Selalu** terjadi.

Daftar Pernyataan dari Variabel Pola Asuh Orangtua

No	Pernyataan	TP	P	J	SR	SL
1	Orangtua saya memberikan penjelasan tentang peraturan dalam keluarga					
2	Saya diharuskan mentaati setiap peraturan yang ada					
3	Orangtua saya memaksa saya untuk belajar dan tidak menonton tv saja					
4	Orangtua saya menetapkan kapan waktu untuk belajar dan bermain saya sehari-hari					
5	Orangtua saya tidak memberikan hadiah meskipun nilai saya bagus					
6	Orangtua saya jarang memberikan pujian meski saya belajar setiap hari					
7	Orangtua saya membelikan sesuatu tanpa meminta pertimbangan saya					
8	Orangtua saya memberikan apa yang saya butuhkan					
9	Orangtua saya memberikan solusi pada saat saya mengalami kesulitan belajar					
10	Orangtua saya tidak menekankan saya belajar setiap hari					
11	Saya bebas memilih kapan waktu saya belajar					
12	Orangtua saya menanyakan apa yang saya lakukan pada waktu disekolah					
13	Orangtua saya memberikan motivasi dan mendukung setiap aktivitas yang saya lakukan					
14	Orangtua saya jarang menanyakan PR atau tugas dari sekolah yang harus saya kerjakan					
15	Saya bebas berteman dengan siapa pun					
16	Orangtua saya tidak menegur ketika saya melanggar peraturan keluarga					

Daftar Pernyataan dari Variabel Fasilitas dari Orangtua dan Sekolah

No	Pernyataan	TP	P	J	SR	SL
1	Orangtua saya memberikan kebutuhan saya dalam belajar dirumah					
2	Orangtua saya membelikan saya berbagai buku bacaan guna menambah wawasan saya dalam belajar					
3	Saya memiliki ruang belajar sendiri					
4	Orangtua saya memberikan ruang belajar yang nyaman					
5	Orangtua saya membelikan <i>smartphone</i> /HP guna mempermudah saya dalam mendapatkan informasi					
6	Saya belajar dengan nyaman karena penerangan yang baik diruang belajar					
7	Orangtua saya membelikan lampu meja belajar agar saya dapat belajar lebih mudah					
8	Orangtua saya membelikan buku paket guna mempermudah dalam belajar					
9	Saya mudah menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, komputer, LCD, maupun gambar-gambar yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas					
10	Saya mudah menggunakan media dengar seperti televisi, dan CD pembelajaran pada mata pelajaran IPS					
11	Saya mudah mendapat sumber belajar bentuk media cetak maupun elektronik					
12	Saya dapat melakukan pratik dengan mudah di laboratorium					
13	Saya dapat menggunakan ruang kelas, kantor dan perpustakaan yang baik					
14	Saya dapat berolahraga di lapangan olahraga yang ada di sekolah					
15	Saya mudah menuju sekolah karena dilalui alat transportasi					
16	Saya berangkat ke sekolah melewati kawasan pabrik maupun penduduk					
17	Saya dapat belajar dengan baik karena penerangan di kelas yang memadai					
18	Saya mudah menggunakan penerangan di kelas karena berfungsi dengan baik					

Lampiran 2

a. Hasil Uji Validitas Pola Asuh

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	91,00	91,357	-,022	,580
a2	91,93	87,138	,124	,561
a3	90,24	89,118	,095	,563
a4	90,66	84,805	,308	,538
a5	91,14	83,909	,258	,541
a6	90,48	90,687	,064	,565
a7	91,59	85,251	,272	,542
a8	91,69	81,650	,478	,518
a9	91,03	86,963	,141	,558
a10	90,97	84,392	,325	,536
a11	90,66	85,734	,285	,542
a12	90,48	88,901	,104	,562
a13	90,66	88,591	,133	,558
a14	91,76	97,761	-,274	,606
a15	91,07	87,852	,117	,561
a16	90,86	82,337	,415	,524
a17	90,31	82,436	,394	,526
a18	90,93	89,209	,140	,558
a19	90,48	92,973	-,068	,576
a20	90,52	88,187	,141	,557
a21	91,17	87,148	,148	,557
a22	91,83	87,648	,115	,562
a23	91,14	90,480	,020	,573
a24	91,34	88,020	,132	,559
a25	91,21	86,956	,210	,550
a26	92,00	82,429	,298	,534
a27	91,59	87,108	,185	,552
a28	91,38	91,101	-,016	,579

b. Hasil Uji Validitas Fasilitas Orangtua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	31,93	41,995	,158	,734
a2	32,60	37,972	,363	,712
a3	32,93	33,513	,465	,695
a4	32,70	35,114	,580	,681
a5	33,57	37,909	,204	,743
a6	33,10	37,403	,344	,715
a7	32,70	33,459	,725	,659
a8	33,40	31,421	,536	,680
a9	33,10	39,679	,202	,734
a10	32,47	37,361	,377	,710

c. Hasil Uji Validitas Fasilitas Sekolah

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	36,07	37,857	,609	,813
a2	36,03	40,171	,403	,834
a3	35,93	37,995	,679	,807
a4	35,90	39,128	,570	,817
a5	35,83	39,661	,652	,813
a6	35,73	40,892	,616	,818
a7	35,73	41,444	,458	,827
a8	37,00	36,828	,436	,840
a9	36,07	39,237	,499	,824
a10	36,30	38,079	,557	,818

Lampiran 3
Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, x1, x2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,124 ^a	,015	-,005	6,111	1,469

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,626	3	28,875	,773	,511 ^b
	Residual	5527,242	148	37,346		
	Total	5613,868	151			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,917	3,380		20,387	,000
	x1	,011	,117	,009	,098	,922
	x2	,024	,071	,031	,345	,731
	x3	,103	,073	,116	1,418	,158

a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	71,51	74,87	73,12	,757	152
Residual	-27,403	16,262	,000	6,050	152
Std. Predicted Value	-2,118	2,314	,000	1,000	152
Std. Residual	-4,484	2,661	,000	,990	152

a. Dependent Variable: y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		xi	x2	x3	y
N		152	152	152	152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,52	22,52	32,51	32,76
	Std. Deviation	4,595	4,595	6,863	6,697
Most Extreme Differences	Absolute	,066	,066	,050	,072
	Positive	,059	,059	,050	,072
	Negative	-,066	-,066	-,037	-,046
Test Statistic		,066	,066	,050	,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,054 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 4

NAMA	UTS	POLA ASUH		OTORITER					JML			DEMOKRATIS			JML	
ALFITO RAMADANY	56	3	2	5	4	5	4	1	24	3	2	3	5	5	5	23
AMITA DWI INTAN FARIZAH	55	5	5	5	5	4	4	5	33	4	5	5	2	5	5	26
ANGGUN PUTRI WIJAYA	82	2	2	4	4	2	2	1	17	4	4	2	3	1	2	16
ANISA SALSABILA	78	5	5	5	5	1	1	2	24	5	5	1	4	5	5	25
AUGISTA AMELIA PUTRI	70	5	5	3	3	1	1	1	19	3	1	3	4	5	4	20
BAGAS FAJAR KURNIAWAN	68	4	5	4	4	4	3	3	27	5	4	3	2	4	4	22
DIAN ANGGRAINI	71	5	5	2	5	2	1	5	25	5	5	1	2	5	3	21
DICKY OKTAVIANO SYABIRA	65	1	2	2	2	1	1	3	12	3	4	2	2	2	2	15
DION DWI PRAYOGA	65	2	2	2	3	4	5	2	20	4	1	2	2	3	2	14
DITA NOVI YULIANTI	72	2	3	4	1	1	1	3	15	1	1	5	3	4	1	15
FERRI RAMADANI	75	2	4	4	3	1	3	2	19	5	2	3	4	2	2	18
FRISKA LULU'IL MARETA	60	2	3	4	5	2	1	2	19	4	2	2	2	2	4	16
MARCELLA CELLONITA	77	5	5	5	5	4	4	5	33	4	5	5	2	4	4	24
MOHAMMAD ARIFIN	83	2	2	2	2	2	1	5	16	5	2	3	1	5	5	21
MOH. RIFKI ROMATULLOH	81	5	4	4	2	3	3	3	24	5	2	3	3	2	4	19
MOCH. RIZAL RAMADANI	83	3	4	1	1	2	1	1	13	3	2	2	3	2	3	15
MOCH. REZA MAULANA NIZAR	67	5	4	2	3	2	1	2	19	5	1	1	3	3	3	16
NOVAL DWI NURDIANSAH	62	4	2	4	3	5	4	2	24	5	4	2	3	4	5	23
PURNOMO CAHYO PRAYOGO	76	2	2	2	2	2	1	5	16	5	2	2	2	5	5	21
PUTRI AULIA RAHMA	65	2	5	5	2	1	1	2	18	4	2	2	1	2	2	13
PUTRI SABRINA	76	5	5	4	5	3	3	2	27	3	5	3	1	1	5	18
RIKO MUHAMMAD PRATAMA	63	3	4	1	1	2	1	1	13	5	1	4	5	3	2	20
ROHYAN WICAKSONO	63	4	2	4	2	3	3	2	20	2	2	4	3	4	3	18
SEFRYAN ERIANSYAH DEVANI	75	4	5	3	2	3	1	1	19	2	2	3	5	2	1	15
SISKA SURYANA	75	5	5	4	5	1	1	1	22	5	5	1	1	5	5	22
SISKI SURYANI	75	2	5	5	2	1	1	2	18	4	1	2	1	2	2	12

KRISNA TRI WIJAYA	83	2	3	3	3	5	5	1	22	5	1	4	5	3	2	20
ADITYA EKA PUTRA PRAWIRA	80	5	5	2	2	2	3	3	22	2	3	5	4	4	5	23
AHMAD LUTVI	77	4	4	5	2	3	3	2	23	4	3	3	4	4	5	23
ALEXANDRO JOVANTO	45	2	5	2	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	3	18
ARYA DOVAN PRATAMA	67	1	1	2	2	1	1	2	10	4	2	2	2	2	2	14
BAGUS PUTRA SETIAWAN	75	5	5	5	3	1	3	1	23	3	3	5	5	1	3	20
BAGUS ROFIQ FIRMANSYAH	75	5	5	3	5	3	1	3	25	5	4	3	5	2	2	21
CITRA SEPTIANA PUTRI NURVELA	88	3	3	4	4	3	3	4	24	3	3	4	3	4	3	20
DEWI SINTA FARADILA SARI	76	2	5	4	4	1	2	3	21	3	1	2	3	3	4	16
DIFA APRILIANA	74	5	4	5	5	4	3	4	30	5	5	3	4	5	5	27
FERDIANSYAH	60	2	5	4	4	1	4	3	23	5	4	3	4	4	4	24
KARTIKA WIDYAWATI	70	5	2	2	2	3	2	2	18	4	2	2	3	2	2	15
KEVIN AFRISKA DUFU AIRLANGGA	61	5	5	3	5	3	1	3	25	5	4	3	5	2	2	21
MOHAMAD IDHAM NATHYAN INJANI	65	4	4	3	5	5	2	4	27	5	4	3	2	2	3	19
MOKKA JUNIOR	71	2	2	4	2	3	3	2	18	2	2	3	2	2	2	13
MOH. RIZQY NUR ROHMANSYAH	78	5	5	1	3	3	2	1	20	5	5	1	5	3	5	24
NANIK INDRAWATI	77	4	3	4	3	3	3	2	22	3	2	1	2	3	2	13
OKTAVIA TRISNA ARYANTI	88	4	4	4	4	3	3	4	26	4	4	3	3	4	3	21
PUTRI AYU LESTARI	89	3	3	2	5	2	2	2	19	4	3	4	4	4	3	22
REZA INDRA RAHADIAN	56	5	5	4	5	4	5	2	30	3	4	1	4	4	3	19
SAFINA DEWITA MAHARANI PUTRI	77	5	5	5	3	4	4	3	29	5	4	3	4	3	5	24
TO'ATI DWI YULIATI	71	4	3	4	3	2	3	2	21	3	2	1	2	1	5	14
TRIAS RIZKI ADITYA	59	5	5	4	4	4	4	3	29	3	4	1	1	2	2	13
ADEA OKTARIANI	80	5	5	5	5	1	1	1	23	5	5	3	3	5	5	26
ADITYA AMRIZA	78	5	5	4	5	3	3	2	27	4	4	3	3	3	3	20
ALFINA DAMAYANTI	76	2	4	5	3	2	2	4	22	5	3	3	1	4	5	21
ALIF WIJANTO	81	5	5	5	5	3	3	3	29	4	5	2	2	4	5	22
BISMA NURCHOLIS KURNIAWAN P.	78	5	5	4	5	3	3	2	27	5	4	3	3	3	4	22
DINDA AYU PRATYSIA	81	2	5	4	3	2	1	2	19	5	4	3	3	3	2	20

FERDINAN EKA	76	2	5	5	4	5	5	1	27	4	3	5	5	1	1	19
HARYA IQBAL MAULANA	79	5	4	5	4	1	3	1	23	3	4	3	3	3	5	21
I KADEK YOGI SAPUTRA	73	4	5	1	3	4	3	1	21	2	5	3	2	1	5	18
JENINUR WIDA YANTI	75	5	3	5	5	1	5	3	27	5	5	3	5	4	5	27
LAETITIO OTNIEL SANJAYA	74	5	5	1	5	1	1	2	20	5	2	2	4	5	5	23
LILIT OLIVIA PRATIWI	73	4	5	5	5	2	3	3	27	3	4	3	2	4	3	19
MARSHA SETYORINI	74	2	2	3	1	1	1	2	12	3	2	1	4	1	2	13
MOCHAMAD ARDIANSYAH	76	5	5	5	5	3	2	2	27	5	3	5	3	4	3	23
MOCHAMMAD ARIF HIDAYATULLOH	73	3	2	4	4	1	4	3	21	1	3	2	4	5	4	19
OKI OKTA ZAKARIA	76	5	5	3	3	3	2	5	26	2	2	2	5	4	5	20
PUJI ROMADONI	75	5	4	3	2	1	3	4	22	3	3	5	4	5	5	25
PUTRANANDA AL FARIDS	74	5	4	5	4	5	5	1	29	3	1	1	4	5	3	17
RENIK ARIANTI	74	5	4	1	5	4	5	1	25	5	3	3	2	3	5	21
RIZKY OFRA KRISTIAN	73	3	2	5	2	5	5	5	27	3	2	1	1	2	3	12
SALSA BILA GEANNAVEED	72	5	5	4	5	3	1	3	26	5	5	1	3	5	5	24
TIKA RANFIKA	72	4	3	5	5	1	4	1	23	4	2	3	2	2	3	16
TRI RAHAYU LESTARI	76	5	5	5	5	3	3	1	27	5	5	2	5	5	5	27
YEHEZKIEL FRANS EGALVEN PENU	76	5	5	5	5	3	3	1	27	5	5	2	5	5	5	27
ALVIRA DWI PERMATASARI	69	2	5	4	4	1	3	3	22	3	5	1	3	3	5	20
AZHAR ADI ALAMSYAH	75	4	4	4	4	3	2	2	23	4	3	3	3	3	4	20
DEVINTA MULYA SARI	77	2	5	2	4	1	2	2	18	2	2	4	2	4	5	19
DZARUSMAN	65	2	5	3	4	1	1	3	19	3	2	3	5	4	2	19
EKA MAULIDIYAH	68	4	5	4	3	3	3	1	23	3	1	1	3	3	3	14
ELOK ANGGRAENI	74	5	5	4	3	3	1	2	23	5	3	5	3	2	4	22
ELSA FANISA	74	5	5	4	5	3	1	2	25	4	5	2	3	5	4	23
FIFI ELIDIA YAYA	74	5	5	4	4	3	2	5	28	5	4	3	5	5	5	27
ISMA ALAWIYAH	74	2	5	2	4	1	2	2	18	2	4	4	2	1	5	18
LAILLA INSTANTI	72	2	5	4	3	3	3	1	21	3	3	1	3	3	3	16
MAULANA MAHFUD	75	2	2	2	2	3	3	2	16	2	3	2	3	2	3	15

MUH. RIZAL KURNIAWAN	75	3	1	3	3	3	3	4	20	4	4	2	4	5	5	24
MUHAMMAD FAIS	69	4	4	4	4	3	2	2	23	4	3	3	3	3	3	19
RAMADIAN ARDI KURNIAWAN	68	2	3	5	4	2	3	3	22	2	3	2	4	5	2	18
RYAN AKBAR ZULKARNAEN	72	5	4	5	4	5	5	1	29	4	3	3	1	1	2	14
RISKIA NUR ALIFA	70	2	5	5	5	1	1	1	20	1	1	5	5	1	1	14
SEPTI AULIA PUTRI	74	4	5	4	3	1	3	1	21	3	5	2	3	3	4	20
SITI AISYAH	73	5	5	5	5	1	2	4	27	5	5	3	5	1	4	23
VITO DWI PRASETYO	74	5	5	4	4	3	2	2	25	2	4	2	4	5	5	22
WAHYU CAHYADI	73	5	5	2	2	3	3	3	23	4	5	2	2	2	4	19
YESSI INDAH SARI	75	5	5	1	3	3	4	2	23	5	4	5	5	1	3	23
ANDIKA DWI FRASETIWAN	76	5	5	4	3	2	1	4	24	5	5	2	2	1	5	20
APRILIYA AMANDA RIZKI	75	4	4	2	5	3	4	4	26	5	4	3	4	4	5	25
ARKEISYAH VELMALIA PUTRI	76	4	5	5	1	1	3	3	22	5	5	3	3	4	5	25
AZRAWATI	77	5	4	4	3	1	1	2	20	2	4	2	4	1	5	18
B A G A S K A R A	77	4	5	5	5	4	3	1	27	1	1	1	2	3	3	11
BIMA HAYU SISWANTO	76	4	5	4	4	3	3	2	25	5	4	2	2	4	5	22
DEVI NUNGKI INTANSARI	76	2	5	3	3	5	4	1	23	3	5	2	1	2	5	18
DIAN RATNA GALUH	76	5	5	5	4	3	2	1	25	4	4	3	3	3	5	22
DIMAS MUHAMMAD MALIK MAULANA	75	4	5	5	4	3	3	2	26	3	4	1	2	3	3	16
DINI ANUR SOFIA	78	5	5	4	4	3	4	2	27	5	2	2	1	3	5	18
ESTER HANI SUMANJUTAK	79	4	3	4	1	3	1	2	18	3	1	3	4	1	1	13
FAIQOTUL HIMMAH	76	5	5	4	4	3	2	2	25	2	4	2	4	5	5	22
HANINA AZZAHRA	72	5	2	5	5	5	5	1	28	5	5	4	1	5	5	25
HIDAYAT PUTRA PRADANA	70	4	4	2	2	3	3	1	19	4	4	2	2	5	4	21
JESSICA AYUNDA NUR FITRIANI	70	5	5	4	5	4	3	1	27	5	5	3	1	5	5	24
JHENNY AYU SURYANINGRUM	73	1	3	5	5	1	4	1	20	2	5	3	1	4	4	19
MAULIDIA KASANAH	71	5	5	5	4	5	4	4	32	5	5	4	1	4	5	24
MUHAMMAD RAKA LESMANA	75	4	5	4	5	3	3	4	28	5	5	4	3	2	5	24
MUHAMMAD FIRMANSYAH	72	3	4	2	2	2	3	3	19	3	4	1	3	4	5	20

NADILA AGEL RINJANI	75	3	5	4	3	1	2	3	21	5	3	1	4	2	5	20
NABILA YUNiar SHIFA ISLAMiyAH	78	2	2	2	2	3	3	3	17	2	2	2	3	3	3	15
NANING SRI WAHYUNINGSIH	76	4	4	5	4	2	2	1	22	4	3	2	1	4	5	19
PANJI ABDALLAH PARAMAHARDI	72	2	2	2	3	3	3	5	20	3	2	3	3	2	2	15
RIYAN ADIT PRATAMA	76	5	5	2	1	1	2	2	18	4	5	1	1	5	1	17
RIZKA RAHMAWATI	78	3	3	4	2	1	2	2	17	5	4	2	4	3	3	21
RISQIKHA PUTRI ARMADANI	78	3	5	5	4	3	4	1	25	4	4	3	1	4	5	21
SERLI DINDA PUTRI PRATIWI	76	3	5	5	2	2	4	1	22	4	2	4	4	4	2	20
SILVY FITRIA SARI	77	5	5	3	4	3	3	1	24	5	5	3	5	5	5	28
TAMARA REWA MANGGESKAR	76	5	2	2	3	5	3	1	21	3	4	5	5	3	4	24
WAHYU DWI CAHYA	76	5	5	4	5	2	1	2	24	4	5	2	3	4	5	23
Z AidAN FERDINANDSYAH PUTRA	77	5	3	4	5	2	1	3	23	2	5	4	4	5	5	25
ANISA OCTAVIA SOFIANI	75	2	4	5	5	1	3	1	21	3	4	4	3	5	4	23
ANISA NURUL FATIMAH	74	5	3	5	4	1	3	1	22	3	5	3	1	5	5	22
AQSHEL DEFRIANSYAH	76	4	5	3	5	4	4	5	30	3	3	5	2	3	1	17
ARIVAL PUJAKHARISMA RAMADAN	75	2	2	3	3	4	2	4	20	4	3	3	4	1	2	17
BIYYUBAHY ABDIELLAH PURWA ADJI	72	4	4	5	5	3	3	3	27	4	4	3	4	4	5	24
DIO ALFAUZI DWI FIRMANSYAH AP	70	2	3	2	2	1	1	4	15	4	4	3	4	3	2	20
DWI FREDIANSYAH	72	3	5	2	4	1	3	3	21	1	1	4	3	1	2	12
ERIK NOVA YULITA	70	2	2	2	1	2	2	2	13	5	4	1	2	1	3	16
GAYUH RIAN AGUS TIANTo	68	4	5	4	4	5	3	1	26	1	5	3	4	1	4	18
INDHY AMALIA PUTRI SANTOSO	68	2	2	2	1	1	2	2	12	5	4	1	2	1	3	16
KEVIN ALLIF FIANSYAH	69	3	2	5	4	4	3	3	24	3	2	2	4	1	2	14
KRISNA HERVIANSYAH	68	3	5	4	5	1	2	3	23	2	2	4	1	3	2	14
KRISNANDA ADIRA	67	5	5	4	5	5	4	2	30	4	5	2	1	5	5	22
LEDIANA ARISTA	70	3	2	5	4	1	3	1	19	3	5	3	1	3	5	20
LUKMAN FIRMANTO	72	3	1	3	3	3	3	1	17	5	5	3	1	2	2	18
M. SAIFUL ANAM	68	5	2	2	3	1	2	1	16	3	1	2	2	2	3	13
MUHAMMAD RAFLI	67	2	5	4	3	1	1	1	17	1	5	3	1	3	3	16

MUHAMMAD SHUFI ARDIANSYAH	69	3	2	2	3	5	2	4	21	2	5	1	5	4	3	20								
MUHAMMAD AJAM CHOIRUMAN	76	4	5	3	4	4	3	4	27	5	3	1	4	1	3	17								
NIKMAH WAHYU MAULINA	75	2	2	4	2	1	1	2	14	3	2	2	4	1	5	17								
OKTAVIANI PUTRI WULANDARI	73	5	5	3	5	1	3	1	23	3	3	3	4	5	4	22								
RIKA SARI	75	4	5	3	4	1	1	2	20	5	5	2	2	4	4	22								
RIKO WICAKSONO MAGHFIROH	72	5	5	5	3	1	2	3	24	5	5	1	1	3	5	20								
SEPTI CITRA WULANDARI	79	5	5	5	5	5	4	5	34	4	3	5	3	5	3	23								
THALIA DEA MARIANA	74	5	5	4	5	3	3	2	27	1	1	3	1	1	2	9								
TRI RETNO KARTIKA NINGRUM	75	4	4	5	5	3	2	3	26	4	5	4	2	5	4	24								
YOS ARMANDO SURYA PRAKOSO	75	3	4	4	3	3	2	3	22	4	5	4	2	3	5	23								
									3423							2977								
	PERMISIF	JML					FASILITAS ORTU		JML			FASILITAS SEKOLAH				JML								
3	5	4	12	5	3	1	1	3	3	1	2	19	2	5	3	4	2	5	5	5	5	3	4	38
4	5	1	10	5	3	4	5	5	5	4	5	36	3	3	1	4	3	5	5	5	5	5	5	39
3	3	1	7	5	3	2	2	4	4	1	2	23	5	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	36
4	5	1	10	4	4	5	5	5	5	5	5	38	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	46
3	3	1	7	3	3	4	3	5	3	1	1	23	1	3	2	2	2	4	4	5	3	3	3	29
5	3	2	10	4	4	1	3	3	1	1	4	21	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	22
2	5	1	8	3	4	5	5	3	2	2	3	27	1	3	4	3	2	5	3	5	5	3	3	34
2	1	4	7	2	1	1	2	2	2	1	3	14	2	3	1	1	2	1	1	2	3	2	2	18
2	3	5	10	2	3	5	2	5	3	2	2	24	1	4	2	3	4	2	5	5	3	3	3	32
2	5	1	8	4	4	1	1	4	3	1	3	21	1	1	1	1	2	4	4	5	1	1	21	
3	2	2	7	4	2	1	1	1	2	1	2	14	1	1	2	2	2	3	2	5	2	4	24	
3	2	3	8	2	1	1	1	1	2	1	1	10	1	2	3	2	2	5	5	5	4	3	32	
1	5	1	7	5	3	4	5	5	4	5	4	35	3	3	1	5	4	5	5	5	5	5	41	
3	1	1	5	5	2	2	5	1	2	1	2	20	2	2	2	3	2	2	2	5	2	3	25	
4	5	3	12	4	3	1	3	2	3	3	2	21	1	3	2	3	2	5	4	5	4	4	33	
2	1	1	4	2	1	1	2	2	2	1	3	14	3	3	1	1	2	2	2	2	3	2	21	
3	5	5	13	3	1	1	1	5	2	1	3	17	3	2	1	1	3	5	5	4	3	4	31	

2	1	1	4	5	4	2	4	4	5	3	5	32	1	3	4	1	2	5	5	5	4	4	34
5	3	1	9	5	2	2	5	2	2	1	2	21	2	2	2	3	5	2	2	2	3	4	27
2	3	2	7	2	2	2	2	2	2	1	1	14	2	1	2	2	4	2	1	2	2	2	20
3	5	1	9	5	3	1	1	2	1	1	3	17	2	1	4	2	4	3	4	4	3	3	30
4	5	1	10	2	2	2	3	5	3	1	2	20	3	1	1	2	3	5	5	5	4	3	32
3	3	1	7	2	3	3	3	2	3	1	1	18	1	2	2	1	1	2	5	5	3	3	25
2	3	4	9	2	3	5	5	4	2	3	4	28	1	3	3	1	2	5	5	4	3	2	29
4	5	5	14	4	5	1	1	1	5	1	5	23	5	1	2	1	5	5	1	5	5	5	35
2	3	2	7	2	2	2	2	1	2	1	1	13	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18
5	5	1	11	5	1	2	5	5	4	1	1	24	3	1	3	1	2	5	5	4	3	3	30
2	2	3	7	5	5	5	2	2	4	4	5	32	1	2	3	2	3	5	5	5	2	4	32
3	3	2	8	5	5	5	2	4	4	4	3	32	1	2	3	2	3	4	4	5	2	5	31
2	3	3	8	4	3	2	3	1	3	3	4	23	1	3	1	3	4	3	3	3	3	3	27
2	2	2	6	2	2	2	1	2	2	5	2	18	2	2	1	2	1	2	2	5	5	5	27
2	3	1	6	2	2	2	3	2	2	2	2	17	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
3	5	2	10	5	3	2	5	5	5	1	3	29	5	5	2	3	2	2	5	5	3	5	37
3	3	4	10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	33
2	2	1	5	3	1	2	2	1	2	1	1	13	1	1	1	1	3	3	5	4	3	5	27
4	2	3	9	5	5	2	3	1	5	5	4	30	4	2	4	2	4	4	5	5	5	2	37
5	2	1	8	5	5	5	5	5	5	4	5	39	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
3	2	2	7	2	3	2	2	2	2	3	3	19	3	2	2	2	3	2	5	5	2	2	28
3	5	2	10	5	3	2	5	5	5	1	3	29	5	2	2	3	2	2	5	5	3	5	34
3	2	5	10	5	4	5	3	2	3	1	4	27	3	3	2	1	3	4	2	2	1	2	23
2	5	3	10	2	2	2	5	3	5	3	3	25	2	1	2	1	5	5	3	5	5	5	34
3	5	4	12	5	1	4	5	5	3	5	5	33	5	2	2	1	2	4	1	4	4	4	29
1	3	2	6	3	3	3	2	2	2	2	3	20	1	1	3	3	1	2	2	5	2	2	22
4	3	3	10	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	38
5	2	2	9	4	3	1	2	4	5	2	4	25	4	2	4	2	4	4	3	5	2	2	32
2	3	5	10	4	4	5	3	1	2	3	2	24	5	3	2	3	4	2	3	3	4	3	32

3	5	1	9	5	3	5	4	5	5	5	3	35	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	44
1	3	2	6	3	1	2	2	2	3	1	1	15	1	1	4	1	1	5	2	5	2	2	24
2	1	2	5	2	3	2	4	5	5	4	5	30	4	3	2	2	3	2	5	3	2	4	30
1	5	1	7	5	5	5	5	3	5	5	5	38	5	3	3	3	3	4	5	5	3	3	37
3	5	4	12	4	3	5	4	5	5	4	2	32	1	4	5	3	4	5	1	5	4	3	35
4	4	5	13	2	5	4	5	5	4	5	4	34	5	4	2	3	5	5	1	5	5	5	40
2	3	1	6	2	4	4	3	3	5	5	3	29	2	1	3	2	3	4	2	5	2	2	26
3	5	3	11	4	3	5	5	5	5	4	2	33	1	4	5	3	4	5	1	5	4	3	35
3	2	3	8	3	2	1	1	5	2	1	1	16	1	2	5	1	4	5	1	5	5	5	34
5	5	1	11	4	1	5	3	1	1	1	1	17	5	1	1	1	1	1	5	5	5	5	30
2	1	4	7	2	1	3	2	2	3	1	1	15	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3	19
3	2	1	6	3	3	5	5	5	4	3	1	29	2	2	1	1	2	5	5	5	3	2	28
1	5	1	7	5	4	1	4	1	2	1	2	20	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	47
4	5	1	10	2	1	5	5	5	5	5	2	30	4	5	5	2	5	5	1	5	5	5	42
5	5	1	11	5	2	5	5	5	2	1	2	27	3	2	2	1	2	5	5	5	3	3	31
1	2	4	7	2	1	1	1	2	2	1	1	11	1	2	5	1	4	5	5	5	5	5	38
5	5	5	15	5	3	1	1	5	4	1	1	21	3	3	5	1	4	5	5	5	5	3	39
4	2	4	10	2	1	3	4	3	4	1	4	22	3	4	1	3	4	5	2	4	2	5	33
1	5	3	9	2	2	3	2	5	3	2	5	24	2	1	2	3	3	5	2	2	2	5	27
4	2	2	8	5	2	2	3	1	4	2	4	23	3	2	3	4	2	5	5	5	4	2	35
5	5	2	12	3	2	1	1	2	5	1	5	20	5	5	4	4	1	5	5	5	5	4	43
3	5	4	12	4	3	1	2	4	4	1	1	20	2	2	3	4	4	5	5	5	5	4	39
3	1	5	9	1	1	1	1	1	1	1	1	8	2	1	3	1	2	1	5	5	1	1	22
3	2	1	6	5	3	2	5	5	5	1	4	30	3	5	5	3	3	5	5	5	4	5	43
2	3	5	10	3	1	1	1	1	2	1	2	12	1	3	3	3	4	5	3	5	4	4	35
3	5	1	9	5	2	5	5	5	1	2	3	28	3	3	4	5	5	5	5	5	3	3	41
3	5	1	9	5	4	4	5	5	5	4	5	37	3	4	5	2	4	5	5	2	1	1	32
3	1	3	7	5	4	3	1	3	5	4	3	28	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	22
4	3	3	10	4	3	1	1	3	1	1	2	16	2	1	3	3	2	4	3	1	4	3	26

5	5	2	12		4	1	5	5	5	5	4	34	4	1	5	1	2	5	5	2	5	5	35	
2	4	3	9		4	1	1	2	1	5	1	16	3	3	2	3	3	4	4	5	2	2	31	
2	2	4	8		5	1	3	1	2	1	1	16	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	30	
4	5	1	10		5	5	5	5	5	4	3	5	37	2	3	3	1	5	5	3	5	3	3	33
3	3	1	7		3	1	1	1	5	1	1	1	14	1	1	2	2	5	5	5	5	3	5	34
3	5	1	9		5	1	5	5	5	5	5	2	33	5	5	4	1	2	5	5	5	5	5	42
5	5	2	12		4	1	5	5	5	5	5	4	34	4	1	5	1	2	5	5	5	5	5	38
1	3	2	6		5	1	3	1	2	1	1	2	16	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	31
3	2	3	8		2	2	2	2	2	2	1	3	16	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	23
4	5	1	10		4	1	1	4	3	5	1	5	24	3	3	2	3	3	3	3	4	2	5	31
3	3	3	9		5	3	1	1	3	2	1	2	18	2	3	3	1	2	4	3	4	3	3	28
5	2	2	9		5	2	3	2	2	3	1	2	20	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	26
2	1	2	5		3	1	5	5	4	5	1	2	26	1	1	2	3	4	4	5	5	3	3	31
1	1	3	5		3	1	3	5	5	5	1	1	24	1	1	1	3	3	5	5	5	3	3	30
3	4	1	8		3	1	1	1	5	1	1	1	14	1	1	2	2	5	5	5	5	3	5	34
4	5	1	10		4	1	1	1	1	1	1	2	12	2	1	3	1	5	5	1	5	3	3	29
3	3	5	11		4	2	2	2	2	2	2	5	21	3	2	1	3	2	4	5	3	2	5	30
3	2	1	6		4	2	1	2	2	2	1	2	16	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	24
4	5	1	10		5	1	5	5	5	5	1	1	28	3	3	3	1	4	5	5	5	3	2	34
4	5	1	10		5	4	2	5	2	5	1	2	26	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	47
4	3	1	8		4	3	5	5	3	3	5	4	32	4	3	3	3	3	5	5	5	3	3	37
2	5	1	8		5	4	5	4	5	5	5	5	38	1	1	4	1	4	5	5	5	5	5	36
3	4	1	8		5	4	1	2	2	3	1	1	19	2	1	4	3	2	5	5	4	5	1	32
4	5	3	12		3	3	5	2	2	2	1	2	20	4	5	3	3	3	5	5	5	5	3	41
2	2	1	5		2	2	3	2	2	4	4	5	24	2	3	3	3	5	2	5	4	3	1	31
3	1	1	5		3	3	2	1	1	5	1	3	19	3	4	2	2	4	4	5	3	2	2	31
3	3	2	8		5	4	5	5	4	4	4	5	36	3	2	3	1	2	4	5	5	5	5	35
2	3	1	6		3	2	1	2	1	5	3	5	22	3	1	2	3	2	3	5	5	4	3	31
4	5	4	13		3	3	2	2	2	4	2	2	20	3	1	3	2	5	5	2	5	4	5	35

1	5	1	7		1	4	2	1	2	3	1	2	16	1	1	2	2	2	2	5	5	3	3	26
3	3	5	11		4	2	2	2	2	2	2	5	21	3	2	1	3	2	4	5	3	2	5	30
5	1	4	10		5	3	5	5	1	5	1	5	30	5	5	5	5	3	5	5	5	2	2	42
3	3	3	9		4	4	5	5	4	4	4	5	35	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	43
1	5	1	7		5	3	5	5	5	5	5	5	38	5	1	4	3	5	5	5	5	5	5	43
1	3	1	5		5	4	5	5	5	5	5	5	39	2	1	4	3	2	4	5	5	4	1	31
1	1	1	3		5	3	4	5	4	5	5	4	35	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	32
3	3	1	7		5	5	4	5	5	5	4	5	38	4	3	3	2	4	4	5	5	3	3	36
1	3	1	5		4	3	5	5	2	5	4	3	31	4	2	3	2	3	4	5	5	4	3	35
3	1	3	7		2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
2	3	1	6		4	3	5	5	1	5	1	4	28	1	1	3	1	2	4	5	5	5	3	30
4	4	1	9		4	4	2	4	3	5	2	2	26	2	3	3	2	4	5	5	5	4	4	37
3	3	1	7		2	2	1	2	3	2	2	2	16	3	3	3	2	3	2	2	5	2	2	27
5	4	1	10		5	1	2	5	1	5	2	5	26	1	1	5	1	3	3	5	5	1	3	28
4	3	4	11		4	2	1	2	1	4	5	4	23	4	3	4	3	5	5	5	5	3	4	41
4	3	1	8		5	3	1	2	4	5	2	2	24	1	1	2	3	5	5	5	5	4	1	32
4	1	1	6		4	4	2	2	4	2	2	4	24	4	4	3	3	2	2	5	5	5	5	38
2	2	5	9		5	3	2	5	2	5	2	2	26	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	40
3	5	2	10		3	1	1	1	2	1	1	4	14	1	4	4	3	3	5	4	5	5	5	39
2	1	1	4		4	3	2	5	2	5	1	2	24	4	1	4	3	4	5	5	5	5	3	39
2	3	1	6		4	5	5	5	2	4	5	5	35	4	4	5	3	3	5	5	4	5	4	42
4	1	2	7		4	2	1	3	5	3	1	2	21	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	45
3	3	1	7		5	3	2	5	5	5	5	3	33	2	1	3	3	1	5	5	5	3	3	31
3	5	1	9		4	1	1	1	3	2	1	3	16	5	4	3	3	5	4	5	4	2	5	40
1	5	3	9		5	3	4	2	2	3	2	1	22	3	2	5	2	3	5	2	5	3	1	31
3	3	2	8		4	2	2	3	4	5	1	3	24	4	5	4	1	4	4	5	5	3	4	39
3	4	2	9		2	3	1	1	1	2	3	1	14	1	2	3	1	2	4	5	5	4	4	31
1	4	2	7		4	1	1	1	1	2	1	1	12	2	4	2	3	2	5	5	5	5	5	38
3	2	2	7		5	3	1	1	2	1	2	2	17	2	1	2	1	3	5	5	5	2	2	28

2	4	1	7		4	1	5	4	5	5	1	4	29	1	2	1	3	5	5	5	5	1	1	29
2	2	5	9		5	3	1	2	2	2	1	2	18	1	1	2	2	2	5	5	5	2	2	27
4	5	2	11		4	1	1	2	2	2	3	1	16	2	4	4	3	2	5	5	5	5	3	38
1	2	1	4		2	1	1	4	5	3	1	3	20	3	4	5	1	3	2	2	2	2	5	29
1	5	1	7		5	4	5	5	5	5	2	3	34	3	2	3	2	5	5	1	5	5	5	36
3	3	1	7		5	3	5	5	5	5	5	3	36	2	3	1	3	1	5	5	5	3	3	31
1	3	2	6		3	3	1	1	2	1	1	3	15	3	1	3	1	3	2	2	2	1	1	19
1	3	3	7		3	2	2	3	1	2	1	2	16	1	1	2	1	1	4	5	5	3	2	25
5	4	2	11		5	3	5	5	1	5	3	1	28	3	2	2	2	5	3	5	5	1	1	29
1	5	2	8		4	3	5	5	5	2	4	5	33	1	1	3	3	3	5	5	5	5	3	34
3	5	4	12		5	3	5	5	2	5	2	4	31	5	3	3	3	5	5	5	5	3	3	40
1	1	1	3		2	3	2	2	2	2	1	2	16	1	1	2	1	1	5	5	5	5	1	27
2	1	2	5		5	5	5	5	2	5	1	4	32	2	1	3	2	5	5	5	5	5	5	38
1	2	1	4		3	1	1	2	5	3	1	2	18	3	3	1	1	1	2	5	4	3	2	25
1	5	1	7		5	1	5	5	5	5	1	3	30	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	41
5	3	1	9		4	3	5	4	5	4	4	4	33	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
2	4	2	8		2	5	4	4	5	4	1	5	30	1	3	3	3	3	5	5	5	5	5	38
3	1	2	6		5	4	5	5	5	5	1	3	33	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	46
3	2	2	7		4	3	2	3	3	4	1	3	23	3	4	3	1	4	4	5	5	3	4	36
			1260										3660											4942



LAMPIRAN 5

Lampiran 6

Penelitian Di Smp Negeri 2 Lawang





BUKTI KONSULTASI

Nama : Widyanna Ulfa
NIM : 13130055
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd,Ak
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh, Fasilitas Orangtua Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	27 Oktober 2017	Pengajuan Bab I	1. ✓
2	1 November 2017	Revisi Bab I	2. ✓
3	3 November 2017	Pengajuan Bab II dan III	3. ✓
4	8 November 2017	Revisi Bab II dan III	4. ✓
5	15 November 2017	ACC Ujian Proposal	5. ✓
6	4 April 2017	Pengajuan Angket	6. ✓
7	6 April 2017	Revisi Angket	7. ✓
8	9 Mei 2017	Pengajuan Bab IV	8. ✓
9	11 Mei 2017	Revisi Bab IV	9. ✓
10	16 Mei 2017	Pengajuan Bab V dan VI	10. ✓
11	22 Mei 2017	ACC Ujian Skripsi	11. ✓

Malang, 23 Mei 2017
Mengetahui
Dekna Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/362 /2016 22 November 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Lawang Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Widyanna Ulfa
NIM : 13130055
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengaruh Pola Asuh Fasilitas Orang Tua dan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas 8 SMP Negeri 2 Lawang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 2 LAWANG
JL. INSPOL SUWOTO 27 LAWANG TELP. (0341) 425890

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/198/35.07.101.331.02/2017

Kepala SMP Negeri 2 Lawang menerangkan bahwa :

Nama : **WIDYANNA ULFA**
NIM : 13130055
Program Studi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Waktu : Semester Ganjil 2016/2017
Judul : "PENGARUH POLA ASUH FASILITAS ORANG TUA
DAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 2 LAWANG"

Menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian kepada siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Lawang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 02 Mei 2017

Kepala Sekolah,



DWI INDRAYANTO, SH

Pembina TK.I

NIP. 19591028 197903 1 002

BIODATA MAHASISWA



Nama : Widyanna Ulfa
NIM : 13130055
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 Juli 1994
Fak./ Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jl. Kalianyar Rt: 01 Rw: 06,
Desa.Sidodadi ,Kecamatan.Lawang, Kabupaten. Malang
No Tlp Rumah/Hp : 085791343783
Alamat email :widyannaulfa2007@gmail.com

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. TK Dharma Wanita Tahun 2000-2001
2. SDN Sidodadi 2 Tahun 2001-2007
3. SMP. Negeri 2 Lawang Tahun 2007-2010
4. SMA. Negeri 1 Lawang Tahun 2010-2013
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2013-2017

b. Pendidikan Non Formal

1. Ma'had Sunan Ampel Al-aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 9 Juli 2017

Mahasiswa,

Widyanna Ulfa

NIM. 13130055